

**CERITA SEBAGAI METODE
PENYAMPAIAN AJARAN ISLAM PADA ANAK
(Studi di TK ABA Warungboto Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ISMI LUSFIANTI
95211883

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA**

2002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**CERITA SEBAGAI METODE PENYAMPAIAN
AJARAN ISLAM PADA ANAK**

(Studi di TK ABA Warungboto Umbulharjo Jogjakarta)

Yang dipersiapkan dan di susun :

ISMI LUSFIANTI

NIM : 95 21 18 83

Telah dimonqosyahkan didepan Sidang Dewan Munaqosyah


Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Pada tanggal. 14 April 2004


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah


Ketua Sidang


Dra. Nurjannah, M.Si
NIP.150 232 932


Sekretaris Sidang


Mustofa, S.Ag, M.Si
NIP.150 275 210

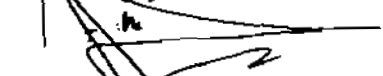
Penguji I / Pembimbing Skripsi


Drs. M. Husen Madhal
NIP.150 012 124

Penguji II


Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Phi
NIP.150 228 371

Penguji III


Drs. Abdullah, M.Si
NIP.150 254 035

Jogjakarta, 14 April 2004

IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Fakultas Dakwah

Dekran



Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP.150 088 589

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Isni Lusfianti.

Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Isni Lusfianti

Nim : 95211883

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Cerita Sebagai Metode Penyampaian Ajaran Islam Pada Anak
(Studi di TK ABA Warungboto Yogyakarta)

dengan ini sudah dapat diajukan ke sidang Munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Demikian pernyataan ini kami buat semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Jumad al – Ula 1422 H
3 Agustus 2002 M

Pembimbing



(Drs. M. Husen Madhal)

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

(يوسف ١١١)

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat,

akan tetapi membenarkan(kitab-kitab)

yang sebelumnya dan menjelaskan

segala sesuatu, dan sebagai

petunjuk dan rahmat

bagi kaum beriman.

{Q.S. Yusuf (12): 111}

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 1) Ayahanda PAWIRO RAHARJO dan Ibunda JUMIRAH yang telah memberikan banyak dukungan moril, matriel, inspirasi serta ide cerita dalam hidupku.
2. Bapak dan Ibu Zarwadi yang telah membesarkan hatiku sehingga aku dipilih menjadi menantunya hingga terselesaikan skripsiku ini.
3. Suamiku Ginting Husnudzan dan Anaku tercinta Muhammad Fadlullah Arfinza yang setia menemani, membantu menyelesaikan skripsiku.
4. Kakak dan Mbak yu tersayang yang senantiasa sabar menemani perjalanan studiku.
5. Keponakan – keponakan yang lucu telah membangkitkan gairah untuk selalu bercerita dan mencintai anak – anak.
6. Adik Ipar (Uncle Arfin) yang telah ikhlas meminjamkan tempat, komputer beserta peralatannya.
7. Seluruh Pengurus beserta Staf TK ABA Warungboto Umbulharjo Jogjakarta.
8. Almamater.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمدا رسول الله،
الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وبرك وسلم

Segala puji hanya bagi Allah SWT semata yang telah melimpahkan karunia, nikmat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Cerita sebagai Metode Penyampaian Ajaran Islam Pada Anak (Studi di TK ABA Warungboto Yogyakarta)".

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya bantuan dan sumbangsih dari banyak pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Sukriyanto, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu. Dra. Amiratun Shalihah, selaku Penasihat Akademik.
4. Bapak Drs. M. Husen Madhal, selaku pembimbing yang telah membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di jajaran Fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga yogyakarta.

6. Kedua orang tua dan kakak-kakak yang selalu tulus memberikan dorongan moral dan spiritual hingga terselesaikannya studi.
7. Rekan-rekan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun sadar skripsi ini masih sangat jauh dari harapan. Namun demikian semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi penyusun dan bagi pembaca semua.

Yogyakarta, 18 Jumad al - Ula 1422H
29 Juli 2002 M

Penyusun

Ismi Lusfianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kerangka Teoritik	10
1. Tinjauan Umum Penyampaian Ajaran Islam.....	10
2. Tinjauan Umum Cerita	16
3. Tinjauan Umum Anak dan Perkembangan Keagamaannya	23
F. Metode penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II	PROFIL TK ABA WARUNGBOTO YOGYAKARTA	
	A. Latar Belakang Berdiri TK ABA Warungboto Yogyakarta .	34
	B. Visi TK ABA Warungboto	37
	C. Kurikulum Pengajaran dan Struktur Kepengurusan	41
BAB III	CERITA PADA ANAK - ANAK	
	A. Materi dan Pelaksanaan dalam Pengembangan Ajaran Islam .	49
	B. Aplikasi Cerita dalam Pengembangan Ajaran Islam	54
	1. Materi dan Waktu Cerita	55
	2. Metode Yang Digunakan	63
	C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	65
	1. Faktor Pendukung	65
	2. Faktor Penghambat	66
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul yang penulis maksudkan, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan di sini :

1. Cerita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata cerita mengandung beberapa pengertian sebagai berikut¹⁾ :

- a. Suatu tuturan membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.
- b. Keterangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atas penderitaan orang, suatu kejadian baik rekaan atau sungguh-sungguh.

Cerita merupakan alat untuk menjalankan (kembali) sebuah peristiwa dan kisah²⁾. Cerita mengacu kepada peristiwa-peristiwa dan situasi-situasi yang dimunculkan oleh sebuah teks naratif dan peristiwa-peristiwa dalam urutan yang kronologis³⁾. Cerita merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh pembaca dengan berdasarkan pada tanda-tanda yang terdapat di dalam teks, meskipun tak pernah dapat sepenuhnya dikendalikan oleh tanda-tanda

¹⁾ Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 64.

²⁾ Mohamad Ngajcan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Dahara Prize, 1990), hlm. 62.

³⁾ Kris Budiman, *Kosa Semiotika* (Yogyakarta, 1999), hlm. 15.

tersebut⁴⁾. Dalam hal ini sebelum bercerita, para pengajar membaca buku, majalah atau referensi lain yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian menyampaikan ajaran yang ada di dalamnya kepada anak-anak dan menerapkan metode yang dibacanya melalui cerita.

2. Metode Penyampaian

Metode merupakan suatu cara yang telah teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam rangka ilmu pengetahuan⁵⁾ agar tercapai hasil seperti yang dikehendaki⁶⁾. Sedangkan penyampaian mengandung pengertian sebagai sebuah proses, cara, perbuatan menyampaikan sesuatu hal⁷⁾. Dimaksud dengan metode penyampaian adalah penggunaan sebuah cara yang telah dipikirkan dan direncanakan baik-baik.

3. Ajaran Islam

Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan, petunjuk, nasehat, petunjuk, yang dipegang teguh⁸⁾. Islam adalah sebuah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya, Muhammad SAW., yang ajarannya terdapat dalam kitab suci Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. dalam bentuk perintah, larangan, petunjuk, petunjuk dan tauladan untuk kebaikan manusia di dunia dan akherat⁹⁾.

⁴⁾ Ibid

⁵⁾ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 649.

⁶⁾ JS. Badadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 896.

⁷⁾ Asinuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, al-Ikhlâs, 1983), hlm. 163.

⁸⁾ W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, hlm. 13.

⁹⁾ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 2, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 246.

Ajaran Islam adalah petunjuk, ajaran, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk hidup yang dipertanggungjawabkan teguh untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Anak

Secara psikologis anak mengindikasikan pada masa pertumbuhan seseorang manusia dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (usia 3 tahun) sampai menjelang masa pubertas¹⁰⁾. Menurut Zakiah Daradjat¹¹⁾, masa kanak-kanak terbagi menjadi dua bagian yaitu masa kanak-kanak awal (tahun pertama) dan masa kanak-kanak tahun kedua (pada usia sekolah). Adapun yang penyusun maksudkan dengan anak pada penelitian ini adalah masa pada usia pra sekolah (usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak.

5. TK ABA Warungboto

TK ABA Warungboto merupakan lembaga pendidikan untuk anak tempat penulis melakukan penelitian yang terletak di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

Dari yang telah diuraikan di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan tentang cerita mengenai peristiwa atau kejadian, baik sungguh-sungguh terjadi maupun yang fiktif yang digunakan sebagai cara untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta. Dalam hal ini tidak difokuskan

¹⁰⁾ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 50.

¹¹⁾ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 109.

kedalam salah satu bentuk cerita seperti dongeng, hikayat, kisah, naskah, dan roman, tetapi karena penyampaian cerita itu disesuaikan dengan tema pada kurikulum TK ABA Warungboto Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah karunia Allah SWT. sebagai ujian atau percobaan (*fitnah*), apakah dapat mendidik anak tersebut dengan baik atau tidak. Sebab anak adalah unsur utama kehidupan manusia, yang membuatnya memperoleh kebahagiaan. Sebagai *fitnah*, sisi lain dari anak ialah kemungkinannya untuk dengan mudah berubah dari sumber kebahagiaan menjadi sumber kesengsaraan dan kenistaan.

اعلموا انما الحياة الدنيا لعب ولهو وزينة وتفاخر بينكم
 وتكاثر في الاموال والاولاد كمثرا غيبا عجب الكفار نباته
 ثم يهيج فتريه مصفرا ثم يكون حطاما وفي الاخرة عذاب
 شديد ومغفرة من الله ورضوان وما الحياة الدنيا الا متاع
 الفرور

Artinya :

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nantinya) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."

Yaitu, kalau tidak sanggup atau salah mendidik anak sehingga tidak sesuai pesan dan amanat Allah(QS. Al-Hadid, 57 : 20)¹²⁾.

Setiap manusia memiliki naluri religiusitas, naluri untuk berkepercayaan. Dalam kajian antropologi budaya, naluri itu muncul bersamaan dengan hasrat untuk memperoleh kejelasan tentang hidup¹³⁾. Secara antropologis-kultural, makna hidup itu seringkali teraktualisasikan dalam berbagai legenda, dongeng, motologi dan kisah tauladan, yang diterima oleh masyarakat luas melalui media cerita.

Sebagai makhluk religius, manusia memiliki dua dimensi hidup dalam kehidupannya. Dimensi ketuhanan atau *rabbaniyah* (QS. Ali-Imran, 3 : 79)¹⁴⁾ atau *ribbiyah* (QS. Ali-Imran, 3 : 146)¹⁵⁾ dan dimensi kemanusiaan. Dimensi ketuhanan berkaitan dengan rasa takwa kepada Allah SWT. dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah.

Dimensi kedua adalah pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Hal ini berkaitan dengan tingkah laku manusia sebagai aktualisasi, pengejawantahan dan artikulasi nilai-nilai ketaqwaan yang dimiliki. Tingkah laku dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan sosial di masyarakat merupakan cerminan seberapa besar nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. yang tertanam pada jiwa seseorang. Perwujudan nyata dari nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan tersebut

¹²⁾ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Bumi Restu, 1997), hlm. 93.

¹³⁾ Lihat, Nurcholish Madjid, *masyarakat religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.11-16.

¹⁴⁾ Departemen agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 100.

dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi pekerti luhur atau *al-akhlak al-karimah*. Penumbuhan rasa kemanusiaan pada sesama merupakan entitas kejiwaan seseorang yang sangat penting dan terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dengan dimensi ketuhanannya.

Islam tidak memisahkan dua dimensi manusia tersebut. Bahkan menjadikannya sebagai dimensi-dimensi yang harus selalu menyertai perjalanan aktivitas kehidupan sosial manusia. Keterkaitan yang erat antara taqwa dan budi luhur itu juga adalah makna keterkaitan antara iman dan amal shaleh, sholat dan zakat, hubungan dengan Allah (*habl min an-nas*). Pendeknya, terdapat keterkaitan yang mutlak antara Ketuhanan sebagai dimensi hidup pertama manusia yang vertikal dengan Kemanusiaan sebagai dimensi kedua hidup manusia yang horizontal.

Pada anak, rasa keagamaan yang muncul adalah bersifat instinkif (*fitri*) sebagaimana dalam aspek-aspek psikis lainnya¹⁶⁾. Rasa keagamaan itu ada dengan sendirinya dalam diri anak yaitu rasa pengakuan adanya sesuatu kekuatan di atas dirinya. Dalam masa ini perhatian anak lebih kepada penokohan dan tauladan dari para pemuka dan tokoh agama sehingga pengajaran keagamaan akan lebih menarik jika berhubungan dengan dunia dan jiwa kekanak-kanakannya.¹⁷⁾ Anak juga lebih suka diajak berdialog daripada sekedar menerima ceramah dan

¹⁶⁾ M. Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 70-72. Lihat, Zakaiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 35-55.

¹⁷⁾ *Ibid*, hal 71-73

khutbah. Artinya anak diajak bersama-sama untuk mencari ide-ide yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau untuk memperbaiki suatu situasi.¹⁸⁾

Oleh karena sedemikian kuatnya penegasan-penegasan dalam sumber-sumber suci agama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, mengenai keterkaitan antara kedua dimensi itu maka pengajaran agama pada anak, baik di rumah tangga atau di sekolah, tidak dapat disebut berhasil kecuali jika pada anak didik tertanam dan tumbuh dengan baik kedua nilai itu : Ketuhanan dan Kemanusiaan, Taqwa dan Budi Luhur.

Diantara berbagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak, cerita merupakan salah satu metode penyampaian ajaran agama yang cukup efektif dan strategis¹⁹⁾. Efektif karena dalam cerita yang diutamakan adalah kesan dan tauladan serta tidak doktriner, mengingat masa kanak-kanak merupakan masa awal bagi pertumbuhan seseorang dimana imajinasi anak sedang berkembang dan juga senang meniru²⁰⁾. Strategis karena cerita merupakan metode bertutur yang ringan, tidak membebani dan disukai oleh anak-anak. Maka dengan menggunakan cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak, seorang juru dakwah akan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, dan dapat meminimalkan kesan indoktrinasi serta akan disukai oleh anak-anak.

¹⁸⁾ Yusron Aminullah, dkk, *Tuhan Bukan Hanya Milik Orang Dewasa*, (Surabaya, Pustaka Adiba, 1999), hlm 16-17

¹⁹⁾ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Op Cit, hal 110-111

²⁰⁾ Amir Hamzah Nasution dan Ocjeng Suwargana, *Ilmu Jiwa Kanak-Kanak*, Jilid I (Jakarta : Penerbit Ganaco, 1996), hlm 113-116

Berdasarkan penelitian awal yang telah penyusun lakukan, ternyata metode cerita telah banyak dilakukan oleh banyak lembaga pendidika Islam, khususnya lembaga pendidikan usia pra sekolah, salah satunya adalah Taman kanak Kanak A'isyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Warungboto Yogyakarta. TK ABA Warungboto adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia pra sekolah yang berada di Kelurahan Warungboto, kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

TK ABA Warungboto Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan anak pra sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan hidup anak selanjutnya dengan jalan mengembangkan benih- benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Program kegiatannya diorientasikan untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya; mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak dan memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Ringkasnya, menemani anak untuk belajar sambil bernain dan/atau bermain sambil belajar. Lembaga ini banyak menggunakan cerita sebagai salah satu metode yang digunakan dalam

penyampaian ajaran Islam pada anak. Penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta efektif dan efisien melalui metode bercerita.

Berangkat dari kenyataan tersebut penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih dalam tentang aplikasi cerita dalam penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta beserta kendala-kendalanya. Untuk menemukan permasalahan dan sekaligus mencari alternatif solusi bagi pengembangan aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak. Signifikansi lain dari penelitian ini adalah bahwa cerita merupakan wahana pengembangan kreativitas dan daya nalar anak dan bahwa pencarian metode penyampaian ajaran Islam pada anak masih jarang dilakukan dan merupakan kajian yang kurang diminati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dalam rangka skripsi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Wasrungboto Yogyakarta.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kegunaan untuk :

1. Memperkaya khasanah kepustakaan mengenai metode penyampaian ajaran Islam pada anak.
2. Memperkaya khasanah kepustakaan mengenai wacana dakwah Islam.
3. Menjadi bahan acuan bagi para pelaku dakwah, khususnya dakwah untuk anak.
4. Memberi kontribusi bagi transformasi (dakwah) ajaran Islam pada anak.

E. Kerangka Teoritik

Orientasi teoritis dari kerangka teoritik ini adalah mendudukan permasalahan yang telah dirumuskan dengan teori yang sesuai, sehingga dapat terperangkap dan terlihat inti permasalahan melalui dasar teori yang jelas²¹⁾. Alur pemikiran yang dipergunakan bersifat deduktif yaitu melihat cerita sebagai alat komunikasi dalam penyampaian ajaran Islam pada anak²²⁾. Adapun kunci yang menjadi dasar teori penelitian dalam rangka skripsi ini adalah tentang cerita dan dunia anak.

1. Tinjauan Umum Penyampaian Ajaran Islam

Sukses dan tidaknya kegiatan penyampaian ajaran Islam tidaklah diukur dengan gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Kesuksesan tersebut diukur melalui, antara lain, bekas atau

²¹⁾ Wardi Baháar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hlm 52

²²⁾ Lihat, *Ibid*, hlm 53-57

atsar yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terapat dalam jiwa, yang tercermin dalam setiap perilaku kehidupan mereka.²³⁾ Untuk itu kegiatan penyampaian ajaran Islam perlu ditunjang dengan metode penyampaian/komunikasi yang benar dan tepat, dengan harapan agar informasi dan pesan-pesan ajaran Islam yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti, dipahami dan menarik bagi sasaran dakwah.

Demi keberhasilan dalam menyampaikan ajaran Islam, maka diperlukan kesungguhan dan perencanaan, baik mengenai materi, metode maupun saran penyampaiannya. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasilnya kegiatan penyampaian ajaran Islam. Pesan dakwah yang dikomunikasikan secara tepat dan baik akan mudah menarik perhatian sasaran dakwah. Oleh sebab itu pesan-pesan dakwah harus disampaikan dengan cara yang baik dan tepat.

Proses penyampaian ajaran Islam meniscayakan adanya beberapa komponen atau unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya kegiatan tersebut. Beberapa komponen atau unsur tersebut antara lain; 1). Komunikator (*communicator*). Komunikator adalah penyampai pesan. Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, bercerita atau sebuah organisasi komunikasi, seperti surat kabar dan lain sebagainya. 2). Pesan (*message*). Pesan adalah keseluruhan apa yang

²³⁾ M. Quraish shihab, *Membumukan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan), hlm. 194

disampaikan. Pesan memiliki inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku. Pesan merupakan segala sesuatu yang apabila diinterpretasikan mempunyai arti tertentu²⁴⁾. 3). Saluran (*channel, media*). Saluran atau media adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat berupa alat peraga, isyarat, kisah, dan lain sebagainya. 4). Komunikan (*communicant*). Komunikan atau penerima pesan merupakan seseorang yang sedang mendengarkan atau memperhatikan. 5). Efek (*effect*). Efek adalah hasil akhir dari suatu penyampaian, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai dengan kehendak komunikator, maka berarti penyampaian/komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.

Dalam buku yang berjudul *Communication Research in The United States*, Wilbur Schram mengatakan bahwa penyampaian pesan/komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experience and meaning*) yang pernah diperoleh komunikan²⁵⁾. Bidang pengalaman merupakan faktor yang penting dalam suatu komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator (*da'i*) sama dengan bidang pengalaman komunikan (*mad'u*), penyampaian ajaran Islam akan berjalan dengan lancar. Begitu halnya sebaliknya.

²⁴⁾ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi* (Bandung : Alumni, 1979) hlm. 38

²⁵⁾ onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : Rosdakarya, 1997), cet 10, hlm 13

Namun demikian, metode yang dipergunakan dalam menyampaikan ajaran Islam tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang telah digariskan di dalam Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam yang harus dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk, hukum, sejarah serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya²⁶⁾. Di samping itu, Al-Qur'an juga merupakan landasan normatif kegiatan penyampaian ajaran Islam²⁷⁾. Sehingga Al-Qur'an harus dijadikan rujukan bagi para penyampai ajaran Islam (da'i), baik dalam menyusung konsep gerakan maupun dalam pelaksanaan kegiatan penyampaian ajaran Islam.²⁸⁾

Beberapa syarat yang harus diperhatikan agar proses penyampaian ajaran Islam dapat berjalan secara efektif dan terdapat sasaran adalah sebagai berikut :

- a. Pesan dakwah yang akan disampaikan haruslah disusun secara jelas, mantap, dan singkat agar mudah ditangkap. Perlu diperhatikan pula bahwa setiap orang mempunyai daya tangkap yang berbeda. Dengan demikian, dalam penyampaian ajaran Islam harus memperhatikan keadaan objek dakwah.

²⁶⁾ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Dakwah* (Surabaya : Al Iklas, 1994), hlm 45-46

²⁷⁾ Isa Ansyari, *Mujahid Dakwah Pembimbing Mubaligh Islam* (Bandung : Diponegoro, 1979) cet 2, hlm 63

²⁸⁾ Sayyid Quthub, *Fiqih Dakwah*, Diterjemahkan oleh Suwardi Effendi dan Alunad Rosyid Asyofi (Jakarta : pustaka Amani, 19860, hlm 11

- b. Pesan yang disampaikan hendaknya dapat menimbulkan minat (*attention*), perhatian dan keinginan objek dakwah untuk melakukan sesuatu.
- c. Lambang-lambang yang dipergunakan haruslah dapat dipahami, dapat dimengerti oleh mereka yang menjadi obyek dakwah.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui bahasa yang dapat dimengerti dan mudah dicerna. Materi itu berkisar pada tiga masalah pokok²⁹⁾ yaitu ; *pertama*, akidah, yakni masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, kepada kitab-kitab-Nya, kepada para malaikat-Nya, kepada para rasul-Nya, hari akhir, qada danqadar-Nya. Akidah inilah yang menjadi dasar dan memberikan arah hidup bagi setiap muslim; *kedua*, syaria'ah, yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia; *ketiga*, akhlak, yaitu pedoman nilai-nilai kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari, seperti rasa persaudaraan, saling tolong menolong, sabar, belas kasih dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Metode penyampaian yang terdapat dalam Al-Qur'an, dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada umat manusia berlandaskan kepada sebuah prinsip bahwa manusia yang dihadapinya (*mad'u*) adalah sosok yang memiliki daya pikir dan daya rasa, atau akal dan

²⁹⁾ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, opcit.* Hlm 193

kalbu. Daya pikir mendorongnya antara lain untuk memberikan argumentasi-argumentasi guna mendukung pendapatnya. Sedangkan daya kalbu mengantarkannya untuk mengekspresikan keindahan dan mengembangkan imajinasi.

Menurut Muhammad Izzah Duruzah, Al-Qur'an mengajak umat manusia untuk mempergunakan akal dan pikirannya dengan cara-cara sebagai berikut³⁰⁾ ; a) penggalian hikmah. Dalam pemberian perintah, larangan, bimbingan, dan tuntutan selalu disertai dengan anjuran untuk menggali sebab akibatnya. Penggalian sebab akibat berarti mempersiapkan akal; b) mengutarakan kisah-kisah. Al-Qur'an juga mempersiapkan akal dan pikiran manusia dengan mengutarakan kisah-kisah, dimana di celah-celahnya disisipkan dorongan untuk mengambil ibarat dan pelajaran dari kisah tersebut; c) memotivasi pikiran, dengan memberikan penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa alam, cercaan, peringatan, perintah, larangan yang diketengahkan dengan maksud untuk mendorong dan membangun pikiran, perhatian, dan penggunaan akal; d) membandingkan antara baik dan jahat; e) mencegah kejumudan. Al-Qur'an, meyerukan manusia untuk berpikir mendalam dan tidak fanatik.

³⁰⁾ Muhammad Izzah Duruzah, *ad-Dustur al-Qur'ani* (Kairo : 'Isa al-Babi al-Halabi, t.th) hlm 224-239.

2. Tinjauan Umum Cerita

Cerita merupakan cara klasik yang efektif untuk mengungkapkan perhatian dan kasih sayang. Melalui cerita dapat menumbuhkan keakraban yang turut membentuk pribadi yang baik, serta membantu menciptakan suasana harmonis antara pengajar/orang tua dan anak³¹⁾. Cerita adalah salah satu metode komunikasi yang efektif, khususnya bagi anak-anak. Pada anak, cerita sangat membantu perkembangan masa pertumbuhannya terutama dalam berfikir dan berbahasa yang baik. Secara tidak langsung cerita merupakan suatu kesempatan baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Cerita akan membuat anak mengerti hal-hal yang baik dan melatih anak akan dasar-dasar perilaku yang baik. Dan cerita dapat memperkuat daya imajinasi serta mempertajam daya kreativitas anak-anak.³²⁾

Cerita dalam bahasa Arab disebut *qishah*. Dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 3 disebutkan³³⁾ :

نحن نقص عليك احسن القصص بما اوحينا اليك هذا القرآن

Artinya : "Kami ceritakan kepadamu sebaik-baik kiisah dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu." (QS. Yusuf, 12:3).

Cerita berkembang sejak manusia mulai menghuni bumi dan memiliki dimensi yang sangat luas. Sebab sumbernya adalah seluruh isi alam, termasuk ilusi, angan-angan dan emosi yang dikandung oleh manusia, pengetahuan dan

³¹⁾ Sugihartuti, *Serba-Serbi Cerita Anak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 74

³²⁾ Kartini Kartono (peny), *Mengenal Dunia Anak-Anak* (Jakarta : Rajawali, 1985), hal.81-84

³³⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, lilm. 384

gagasan-gagasan dalam diri manusia serta sejarah yang telah berkembang pada masa terdahulu. Dalam perkembangannya cerita terdiri dari bermacam-macam bentuk,³⁴⁾ diantaranya :

- a. Dongeng, yakni cerita yang berdasar khayalan yang dapat berbentuk:
 - Fabel : dongeng dengan dunia hewan sebagai perlambangannya.
 - Legenda : dongeng tentang keajaiban alam aatau kekeramatan manusia.
 - Mitos : dongeng tentang mahluk 'halus', jin, peri, dll.
- b. Hikayat, yakni bercerita dengan disertai unsur meniru.
- c. Kisah, yakni cerita tentang pengalaman-pengalaman.
- d. Riwayat, yakni cerita tentang pengalaman hidup seseorang, dari kecil hingga wafatnya.
- e. Roman, yakni cerita tentang kehidupan manusia secara utuh, perasaannya, keinginan-keinginannya, pendapatnya dan obsesinya.

Cerita atau kisah merupakan cara untuk menyampaikan ajaran Islam pada masa lampau hingga sekarang ini. Dalam Al-Qur'an cerita merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.³⁶⁾

Cerita juga merupakan salah satu cara mendidik atau menyampaikan suatu ajaran. Setiap tokoh pendidikan tidak memungkiri terhadap pengaruh

³⁴⁾ Abdurrahman Arrasi, *Laju Jaman Menentang Dakwah*, (Bandung : Rosdakarya, 1997), hlm. 145-147

³⁶⁾ Abdur Ralunan Umdirah, *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan*, Alih Bahasa oleh Abdul Hadi Basuhtihanah (Bandung : Mutiara Ilmu, tt), hlm. 246

cerita pada jiwa pendengarnya. Cerita berkembang seiring dengan timbulnya permasalahan dan peristiwa serta mengikuti perkembangannya, meskipun berbeda masa.

Sebagai suatu metode penyampaian suatu ajaran pada anak, cerita merupakan suatu metode yang efektif dan tergolong cukup sukses. Namun dalam usaha mengembangkan kemampuan dasar anak, baik umum maupun agama, melalui kegiatan bercerita banyak kendala yang dihadapi. Fenomena yang ada saat ini menunjukkan bahwa hambatan bercerita antara lain karena orang dewasa kurang memiliki waktu yang cukup untuk kegiatan ini, dan minimnya minat orang dewasa terhadap dunia anak mengingat profesi ini dianggap kurang dapat memberi jaminan pendapatan hidup di masa depan.

Bagi anak sendiri kegiatan ini kadang tidaklah begitu menarik. Kurangnya minat anak terhadap kegiatan ini antara lain karena ia merasa bosan dengan tokoh dan tema serta teknik dalam cerita yang bersifat monoton. Untuk itu diperlukan teknik bercerita dalam kemasan yang menarik, baik bagi anak maupun bagi pembicaranya.

Kegiatan bercerita memang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak-anak. Namun, sesuai dengan hakikat bercerita, tidak menutup kemungkinan anak-anak juga dapat terlibat secara aktif didalamnya. Hal ini dapat sebagai alternatif untuk menanggulangi kejenuhan anak dalam mendengar cerita karena ia juga dapat menjadi pembicara/pencerita.

Bentuk cerita label (cerita binatang), cerita rakyat, legenda, cerita wayang atau cerita tentang kehidupan sehari-hari³⁷⁾. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak untuk menangkap ide cerita yang disesuaikan dengan kemampuan anak dalam perkembangan inteligensinya. Agar cerita dapat menarik, dapat meminta anak untuk menentukan sendiri tokoh yang akan dia gunakan dan kita hanya memberi ide cerita atau gambaran saja. Kegiatan ini akan semakin berhasil bila didukung dengan berbagai media, baik berupa gambar ataupun benda.

Cerita mampu memberikan fantasi sehingga mendorong daya kreatifitas anak. Misalnya setelah anak mendengar cerita, ia berfantasi menjadi tokoh itu. Hal itu sejalan dengan apa yang diuraikan oleh Lillian Holowit dalam bukunya yaitu *A Book For Children Literature* yang dikutip oleh Alex Soen yang merumuskan enam hal segi positif dari kegiatan bercerita yaitu³⁸⁾

1. Mengembangkan daya imajinasi dan pengalaman emosional yang makin mendalam,
2. Pemuasan kebutuhan akan ekspresi diri melalui proses identifikasi,
3. Pendidikan moral yang diperoleh tanpa merasa digurui,
4. Tumbuhnya rasa humor yang menyeluruh,
5. Persiapan apresiasi sastra dalam kehidupan anak dimulai sejak dini,
6. memperlebar horizon mental si anak dan memberikan padanya kesempatan untuk meresapi keindahan-keindahan.

³⁷⁾ S. Kalpen, Ahwan, *Mendongeng Itu Mudah*, Intisari, September 1996, hlm 102

³⁸⁾ H.M. Hafi Anshori, *Op Cit*, hlm 73

Dengan kenyataan seperti ini anak-anak akan meningkatkan kemampuan dasarnya, karena selain ia mendengar berbagai istilah baru dan pengetahuan baru mereka juga dapat mengungkapkannya kembali ke dalam bentuk cerita. Dalam bercerita ia akan mengeluarkan segala kemampuan, pengetahuan, dan perbendaharaan katanya. Ia akan mencoba mentransformasikan sebuah informasi kepada orang lain. Maka anak akan melalui proses kreatif, sehingga dengan sendirinya kemampuan anak akan meningkat.

Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa anak-anak tidak dapat terlepas dari bimbingan dan setiap anak memiliki kemampuan berkembang yang berbeda-beda. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dasar anak kegiatan bercerita perlu mendapat perhatian dan dilaksanakan secara berkesinambungan, terlebih dijamin sekam: 5.000 ber cerita jarang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya dan cenderung melihat media elektronik untuk menghantarkan tidur.

Dalam Al-Qur'an cerita merupakan salah satu metode yang dipergunakan untuk mewujudkan tujuan yang hakiki yaitu tujuan keagamaan.³⁹¹

³⁹¹ Sayyid Quthub, *Semi Penggambaran dalam Al-Qur'an*, Op Cit, hlm 139

Cerita juga merupakan sebuah karya sastra yang mengandung pesan-pesan moral dan akhlaq, sehingga cerita merupakan salah satu metode penyampaian ajaran Islam yang baik⁴⁰⁾. Aktivitas dan kesempatan bercerita juga merupakan nikmat Allah SWT, yaitu nikmat silaturahmi. Karena dengan bercerita akan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kedekatan emosional yang semakin kuat.

Penyampaian suatu ajaran melalui cerita tidak dapat diganti dengan bentuk lain selain bahasa, baik secara lisan maupun tulisan⁴¹⁾. Penyampaian cerita melalui bahasa dan kosa kata yang indah akan mempunyai arti yang sangat mendalam bagi jiwa pendengarnya. Hal ini menuntut baik penyaji cerita untuk mampu merangkum sebuah kisah dalam bentuk cerita yang indah dan menarik. Hal tersebut dapat menarik perhatian dan merangsang anak untuk selalu menyimak dengan seksama, dan juga suatu kisah yang indah dan disampaikan secara menarik akan mudah menembus relung jiwa para pendengarnya.

Adapun manfaat dari cerita antara lain⁴²⁾:

1. Membantu perkembangan berpikir dan berbahasa anak.
2. Membantu mengenalkan hal-hal baru.
3. Memperkuat daya imajinasi dan kreativitas anak.
4. Alat untuk membentuk budi pekerti luhur pada anak.

⁴⁰⁾ A. Hanafi, *Segi-Segi Kusasteraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1984), hlm.23

⁴¹⁾ Abdur Rahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Alih Bahasa oleh Herry Noer Ali (Bandung : Diponegoro, 1989), hlm 331-331

⁴²⁾ Kartini-Kartono (peny), *Mengenal Dunia Anak*, Op Cit hlm 81-84

Di samping itu, cerita haruslah memiliki kualitas-kualitas yang menjadikan cerita itu mempunyai fungsi yang jelas dalam pertumbuhan jiwa dan anak, dapat mempertebal rasa keimanan, mempertajam rasa kemanusiaan, menggugah daya kreativitas serta mampu menumbuhkan dan menghidupkan obsesi positif pada diri anak. Sebuah cerita dikatakan Islami apabila dapat diperumpamakan sebagai sebuah rumah yang memberikan keteduhan bagi penghuninya karena dibangun dengan fondasi tauhid/aqidah, bertiangkan ibadah/syari'ah dan beratapakan akhlaq.⁴³⁾

Dengan demikian, seorang juru dakwah (komunikator) dituntut untuk mampu memilih metode yang baik sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai dan dituntut memilih cerita-cerita yang sesuai dengan perkembangan jiwa audiensnya. Cerita biasanya disampaikan secara lisan, sehingga dalam hal ini pembawa cerita dituntut untuk⁴⁴⁾ :

1. Mampu memilih materi yang sesuai kapasitas pendengar serta benar-benar menguasai isi kisah sampai sedetail-detailnya.
2. Memperhatikan alunan suara dan gaya bicara sedemikian rupa.
3. Memiliki perbendaharaan kata yang luas, sehingga bisa memilih kata-kata yang mengandung perasaan tertentu sesuai pokok cerita yang sedang dibacakan.

⁴³⁾ Sockanto SA, *Seri Bercerita Islam* (Dcpok, Bina

⁴⁴⁾ Mafud Sholahuddin dkk, *Metdologi Pendidikan Agama* (Surabaya , Bina Ilmu 1987), hlm. 97-98

4. Memahami audiens dengan segala kapasitasnya, baik kapasitas konsentrasi mendengar maupun kapasitas daya nalar.

Adapun beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih cerita, diantaranya ⁴⁵⁾:

1. Cerita yang dipilih harus bermanfaat untuk pembentukan watak, budi pekerti dan keilmuan.
2. Mengandung unsur humor untuk menarik perhatian.
3. Pencerita harus menampakan emosinya melalui rona muka, nada suara, sehingga anak benar-benar dapat menghayati isi cerita.
4. Hindarkan dari cerita yang berkenaan dengan fakta sejarah yang banyak mengandung penafsiran.

Berdasarkan atas hal tersebut penting untuk mengoreksi dan menyeleksi atau tidak memilih cerita-cerita yang mempunyai kualitas negatif seperti mengandung falsafah yang salah, kepercayaan yang buruk, norma-norma yang tidak terpuji, memiliki unsur tragedi, kekerasan, kelicikan, kebohongan, dan fantasi yang berbahaya serta mengandung kemusyrikan.⁴⁶⁾

3. Tinjauan Umum Anak dan Perkembangan Keagamaan

“Umu pada masa kecil (akan membekas) bagaikan ukiran pada batu.”

⁴⁵⁾ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggungjawab Ayah dalam Mendidik Anak Laki-Laki*, diterjemahkan oleh Sihabudin (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 303

⁴⁶⁾ *ibid*, hlm. 21.

Kehidupan manusia terbagi dalam fase-fase berdasarkan proses-proses tertentu beserta akibat-akibatnya. Bila satu fase berakhir dengan baik, maka akan menjadi landasan yang baik untuk keberhasilan fase berikutnya, begitu halnya sebaliknya. Para ahli psikologi sepakat bahwa keadaan seseorang setelah dewasa tidak dapat dipisahkan begitu saja dengan keadaan di masa kanak-kanak. Begitu pentingnya masa kanak-kanak ini karena pengalaman di masa anak akan menentukan perkembangan psikologis selanjutnya. Masa anak merupakan masa dasar kehidupan, karena pada masa ini banyak pola perilaku, sikap, cara berpikir dan pola ekspresi emosi terbentuk. Harlock seorang ahli perkembangan anak mengemukakan mengapa masa anak begitu penting, karena⁴⁶⁾: Pola-pola yang terbentuk pada permulaan kehidupan cenderung mapan, baik berupa sifat baik, buruk, merugikan atau bermanfaat. Dasar-dasar awal cepat berkembang menjadi kebiasaan melalui pengulangan, sehingga dasar-dasar itu selamanya akan mempengaruhi penyesuaian diri dan sosial yang baik.

Aspek-aspek perkembangan pada anak adalah perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan berbahasa dan perkembangan psikomotor. Terjadi saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara aspek-aspek dasar itu yang akhirnya berkembang

⁴⁶⁾ Sebagaimana dikutip dalam Indria Laksmi Gamayanti, *Kesiapan Anak dalam Menerima Pendidikan Agama*, Makalah Training Manajemen TKA/TPA Yogyakarta, 10-14 Agustus 1997, hlm 1

menjadi semakin kompleks, didukung oleh faktor lingkungan dimana anak tersebut dibesarkan.

Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu ingin mengetahui segala sesuatu. Pentingnya pengajaran moral dan agama merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Pendidikan dan pengajaran ini seyogyanya diberikan sejak dini. Untuk berhasilnya penyampaian ajaran moral dan agama pada anak perlu diperhatikan beberapa hal berikut :

a. Perkembangan kognitif anak

Kognisi merujuk pada proses-proses *internal* dan produk dari pikiran manusia yang mengarah ke konsep “mengetahui”, termasuk didalamnya semua aktivitas mental seperti ; mengingat, menghubungkan, mengklasifikasi, memberi simbol, mengimajinasikan, pemecahan masalah, penalaran, persepsi, berkreasi bahkan berfantasi serta bermimpi.

b. Perkembangan emosi dan sosial

Emosi mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang. Keadaan emosi akan mempengaruhi penyesuaian kepribadian anak, dan selanjutnya kepribadian anak mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial yang baik pada masa-masa berikutnya. Perkembangan emosi anak terkait erat dengan perkembangan kognitif, terutama dalam peningkatan kemampuan membuat suatu kuasa atribusi tentang suatu kejadian, demikian pula keadaan emosi akan mempengaruhi

aktivitas fisik dan sosial. Dari sisi emosi anak-anak bersifat responsif, peka, kuat dan berubah-ubah.

c. Perkembangan berbahasa

Proses perkembangan berbahasa terkait erat dengan aktivitas mendengar, mengamati, memperhatikan dan menirukan⁴⁸⁾. Pada umumnya seorang anak akan menguasai terlebih dahulu “bahasa ibunya”, baru kemudian perlahan-lahan mempelajari kata dari bahasa lain.

d. Perkembangan psikomotorik

Perkembangan ini meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik ini tidak terlepas dari masalah bakat, latihan dan motivasi untuk melakukannya.⁴⁹⁾

e. Masa peka

Masa peka adalah suatu masa dimana pada saat itu baik perkembangan fisik maupun mental anak sudah “siap” atau “cukup matang” untuk menerima suatu pelajaran atau latihan. Masa peka ini adalah masa yang paling tepat untuk memberikan pelajaran atau latihan tertentu.

f. Kebutuhan-kebutuhan dasar anak

Ada tujuh kebutuhan psikologis dasar pada anak yang harus dipenuhi demi tercapainya pembentukan pribadi yang seimbang dan menyebabkannya membutuhkan pengajaran agama yang tepat, yaitu⁵⁰⁾:

⁴⁸⁾ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Rosdakarya, 1986), hlm. 34-37

⁴⁹⁾ Ibid, hlm 31-32

⁵⁰⁾ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 60-62

- a) Kebutuhan akan kasih sayang.
- b) Kebutuhan akan rasa aman.
- c) Kebutuhan akan bermain dan bersosialisasi.
- d) Kebutuhan untuk diterima apa adanya.
- e) Kebutuhan akan harga diri.
- f) Kebutuhan untuk meningkatkan harga diri, kemampuan belajar.
- g) Kebutuhan akan rasa ingin tahu.

Dunia anak terfokus pada alam sekitarnya. Mereka tidak berpikir kecuali terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecenderungan, dorongan dan kebutuhannya serta tidak berbuat kecuali untuk dirinya sendiri. Mereka berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang ada ini tercipta untuk dirinya. Oleh karena itu, pengetahuan dan ajaran yang disampaikan kepada mereka haruslah yang berkaitan dengan kehidupan, kecenderungan, perasaan dan dunianya. Sehingga pengetahuan dan ajaran yang disampaikan kepada mereka merupakan bahan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Dengan demikian anak bisa menerima pengetahuan dan ajaran tersebut dengan sendirinya tanpa adanya paksaan ataupun kebencian. Karena pengetahuan bagi anak adalah sesuatu yang didapatkan melalui belajar sambil bermain.

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui tiga fase (tingkatan), yaitu ⁵¹⁾:

⁵¹⁾ Ernest Harms, *The Development of Religious on Children* , sebagaimana dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 66-67

1. *The Fairy Tale Stage* (tingkat dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun (masa TK). Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan dan agama lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Penghayatan konsep ke-Tuhanannya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa kini banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng dan cerita.

2. *The Realistic Stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah dasar hingga usia remaja. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan.

3. *The Individual Stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan dan penentuan metode dan media penyampaian ajaran dan pengetahuan agama Islam bagi anak usia TK (3-6 tahun) merupakan suatu hal yang penting. Kesalahan metode dan kekeliruan menentukan pilihan media penyampaian ajaran dan pengetahuan agama Islam pada anak akan berdampak negatif baik bagi anak maupun bagi para pelaku pendidikan anak.

Cerita merupakan metode penyampaian ajaran agama Islam pada anak yang cukup efektif dan strategis. Efektif karena sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar dan perkembangan kejiwaan anak-anak. Strategis, berkaitan dengan tauladan dan tingkah laku, karena dengannya ajaran dan pengetahuan agama Islam tidak saja dipahami oleh anak-anak, tetapi juga akan ditirukan dalam aktivitas keseharian mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam rangka skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*grounded research*). Penelitian ini dilakukan dalam kehidupan atau situasi yang sebenarnya. Penelitian ini untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat dalam masyarakat/lembaga/instansi yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis⁵²⁾. Dalam hal ini untuk meneliti/menemukan secara spesifik dan realis tentang aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam di TK ABA Warungboto Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian dalam rangka skripsi ini adalah penelitian deskriptif⁵³⁾ yang mengumpulkan data berupa tulisan, laporan dan informasi mengenai cerita

⁵²⁾ Abdur Rozak, *Diktat Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hl 14-15

⁵³⁾ Diantara tujuan penelitian deskriptif adalah menjelaskan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (editor), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1998), hlm 4

sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak dan menyambarkannya dan sekaligus menganalisa secara sistematis pelaksanaan cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pelaksanaan atau aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam kepada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pelaksanaan atau aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penyusunan skripsi ini diperlukan data-data sebagai berikut :

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya⁵⁴⁾. Yang termasuk data primer antara lain adalah hasil interview/wawancara dengan para pengurus dan staf pengajar TK ABA Warungboto Yogyakarta.

⁵⁴⁾ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet VII (Jakarta : Rajawali, 1997), hlm 84

Data sekunder yang juga diperlukan adalah berupa buku-buku, laporan penelitian, makalah, artikel, surat kabar dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak.

Teknik pengumpulan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

Metode interview/wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden⁵⁵³. Metode interview merupakan teknik komunikasi langsung, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penyusun melakukan interview/wawancara dengan para petugas yang berjumlah 5 orang, 1 kepala sekolah dan empat guru kelas TK ABA Warungboto Yogyakarta. Adapun data yang akan dikumpulkan adalah :

- a) Bagaimana penyampaian ajaran Islam pada siswa TK ABA Warungboto Yogyakarta dengan menggunakan metode cerita ?
- b) Tema ajaran apa yang disampaikan ?
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode cerita dalam penyampaian ajaran Islam pada TK ABA Warungboto Yogyakarta ?

Metode observasi, yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan penyampaian ajaran Islam pada anak melalui cerita. Dengan metode ini penyusun melihat secara langsung dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tersebut.

⁵⁵³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, Diterbitkan atas kerjasama dengan USIDEF (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm 192

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notes, rapat, agenda, dokumen administrasi pendidikan di TK ABA Warungboto dan sebagainya⁵⁶⁾. Dengan metode ini penyusun mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam, khususnya yang dilaksanakan di TK ABA Warungboto Yogyakarta

Karena penyusun menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka populasinya adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti⁵⁷⁾. Jadi yang menjadi populasi di sini adalah para pengurus dan staf pengajar TK ABA Warungboto Yogyakarta.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik *deskriptif-analisis* yaitu menggambarkan terlebih dahulu aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak TK ABA Warungboto Yogyakarta. Selanjutnya gambaran tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa *deduktif*, yaitu dengan menerapkan teori cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak dan aplikasinya di TK ABA Warungboto Yogyakarta yang masih bersifat umum untuk ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan ini, detail-detail pemikiran tentang

⁵⁶⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* Cet VI (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm.188

⁵⁷⁾ *Ibid*, hlm.102

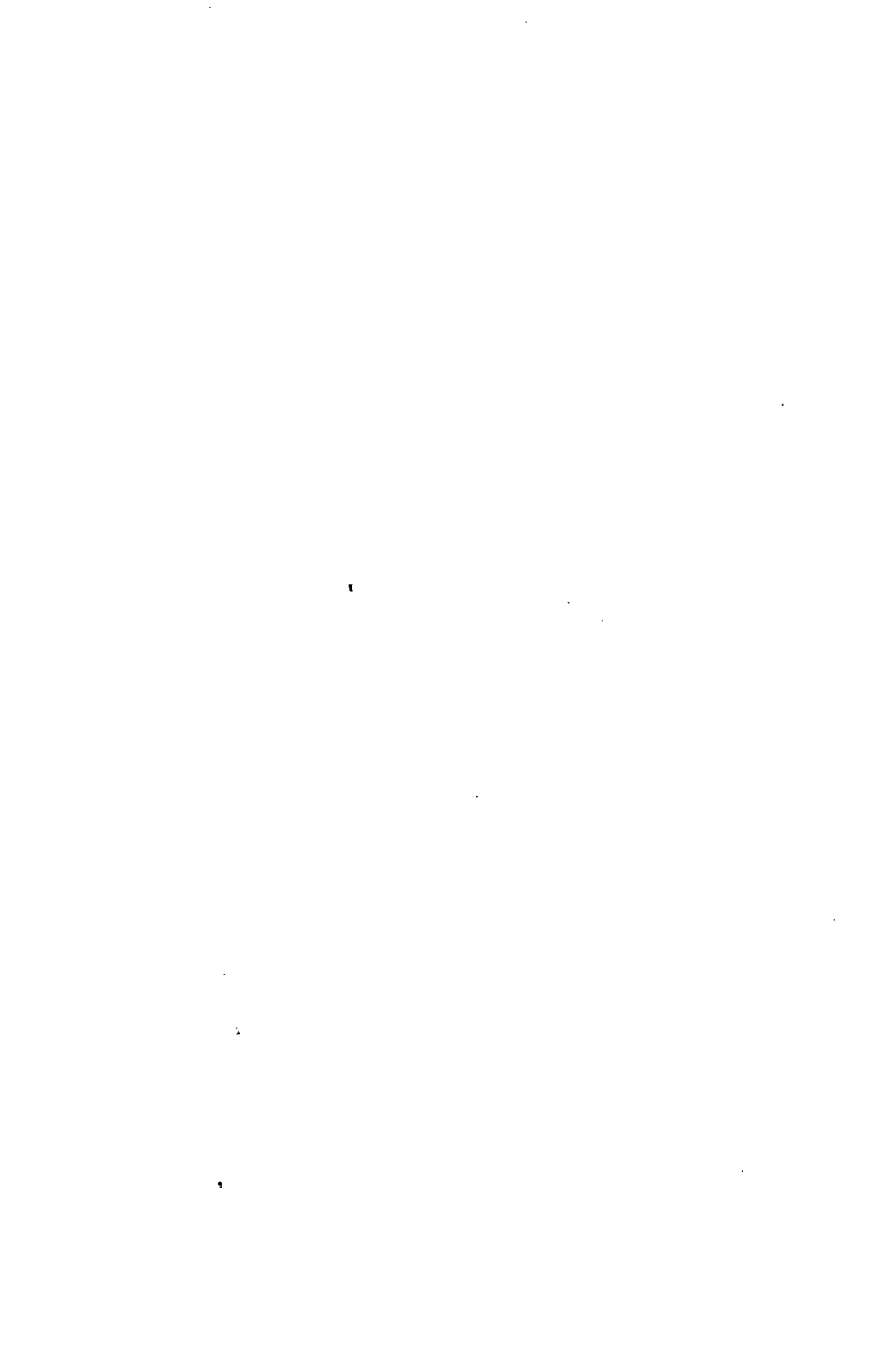
metode komunikasi cerita dalam penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta diharapkan dapat dipahami dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam rangka skripsi ini terdiri dari empat bab. Pada bab pertama penyusun paparkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran penelitian cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta. Bab kedua dari skripsi ini merupakan *setting* permasalahan yang akan dikaji. Di dalamnya penyusun deskripsikan gambaran umum TK ABA Warungboto Yogyakarta. Selain memaparkan biografi objek kajian, penyusun juga mengulas karakteristiknya untuk mendukung uraian dalam bab selanjutnya.

Bab ketiga penelitian dalam rangka skripsi ini merupakan bagian sentral skripsi ini, yaitu bagian sistematisasi. Pada bab ini akan dikupas mengenai aplikasi cerita sebagai metode penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta. Beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Akhirnya, seluruh uraian dalam skripsi ini akan penyusun tutup dengan bab keempat yang merupakan kesimpulan atau jawaban singkat dari pokok masalah pada bab pertama dan sumbang saran, khususnya bagi pengembangan ilmu dan praktek komunikasi dakwah Islam.



BAB II

PROFIL TK ABA WARUNGBOTO YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Berdiri TK ABA Warungboto Yogyakarta

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Warungboto merupakan lembaga pendidikan Muhammadiyah pra sekolah yang diselenggarakan oleh 'Aisyiyah yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan untuk anak-anak. TK ABA Warungboto berdiri atas inisiatif tiga orang pemuka kampung, yakni Mbah Dul, Mbah Hisam dan Mbah Bayan, yang berkeinginan untuk mendirikan masjid khusus untuk jama'ah putri. Mengingat masjid yang telah ada sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung jama'ah perempuan. Kemudian dengan mempergunakan pendopo rumah satu penduduk Warungboto (Ibu Dawiyah), diselenggarakan peribadatan khusus jama'ah putri yang kemudian dikenal dengan sebutan 'Mushala Putri' Warungboto.⁵⁸⁾

Pada perkembangan berikutnya, penggunaan mushala tersebut tidak terbatas untuk pelaksanaan aktivitas sosial-keagamaan ibu-ibu dan remaja putri Warungboto dan sekitarnya. Setiap selesai sholat maghrib di mushala Putri' diadakan kegiatan pengkajian kitab suci Al-Qur'an dengan pembimbing Mbah Dul (bapak dari Ibu Dawiyah)⁵⁹⁾. Selain kegiatan pengkajian Al-Qur'an ibu-ibu dan remaja putri diadakan pula kegiatan pengkajian Al-Qur'an bersama antara bapak-bapak dan ibu-ibu. Melalui kegiatan pengkajian yang dilaksanakan secara

⁵⁸⁾ Wawancara dengan Ibu Dawiyah, Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Warungboto, 15 Mei 2002

⁵⁹⁾ Mbah Dul menuntut ilmu Al-Qur'an di Kauman, *Ibid*

rutin ini para sesepuh kampung, Mbah Dul, Mbah Hisyam, Mbah Bayan dan Mbah Fadhli, mulai memperkenalkan organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah kepada masyarakat Warungboto dan sekitarnya.

Selanjutnya pada pertengahan tahun 1952 secara resmi didirikan organisasi Muhammadiyah dengan ketua bapak KH. M. Fadhil, disusul dengan berdirinya organisasi Hisbul Wathon pada tahun 1958 dan kemudian pada tahun 1961 berdirilah organisasi 'Aisyiyah di Warungboto dengan ibu Hasyam sebagai ketua.

Dengan kesadaran organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Warungboto menjadikan kegiatan keagamaan dan sosial di wilayah tersebut semakin semarak. Animo masyarakat untuk mengkaji dan mengamalkan ajaran agama Islam semakin tinggi.

Dengan meningkatnya kesadaran beragama masyarakat Warungboto, muncullah gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar yang kemudian diberi nama Sekolah Dasar Islamiyah Warungboto. Pembiayaan pembangunan sekolah tersebut dilakukan secara gotong royong yang melibatkan seluruh warga masyarakat Warungboto.

Dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak maka kegiatan belajar mengajar di SD Islamiyah Warungboto semakin hari semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, menyusul kemudian gagasan untuk menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia pra-sekolah. Gagasan ini muncul dengan dasar pemikiran bahwa pengenalan ajaran agama Islam sejak dini pada diri

anak sangatlah penting dan mendesak untuk dilakukan serta adanya mandat dari AD ART 'Aisyiyah pusat agar setiap ranting mempunyai Taman Kanak Kanak.

Pada tanggal 1 Maret 1972, didirikan Taman Kanak Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Warungboto dan sekaligus resmi terdaftar di Depdikbud dengan SK Kakanwil Depeiknas Propinsi DIY dengan Nomor 187/I.13.1/i.85. Untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar TK ABA Warungboto menempati salah satu bangunan dari gedung rumah Bapak Cipto Wiyono. Pada waktu itu kegiatan belajar di TK ABA Warungboto baru diikuti oleh 30 peserta didik.

Dari tahun ke tahun, peserta didik bertambah banyak sehingga ruang di salah satu bangunan rumah Bapak Cipto Wiyono sudah tidak mampu menampung lagi jumlah murid yang bertambah banyak itu. Kemudian pada tahun 1974 kegiatan belajar mengajar TK ABA Warungboto dipindahkan ke rumah Ibu Dawiyah (yang semula digunakan sebagai mushala putri dan kemudian telah diwakafkan ke Muhammadiyah) dengan dua lokal gedung ukuran 7x8 m² dan dua staf pengajar, yaitu Ibu Jumrowiyatun dan Ibu Ishadi.

Dalam perkembangannya, TK ABA Warungboto yang semula hanya memiliki 2 lokal gedung sekarang telah bertambah menjadi 3 lokal gedung. Dan pada tahun 2001 telah menambah kelas menjadi 4 lokasi / kelas.

Peserta didik TK ABA Warungboto pada tahun pelajaran 2001/2002 sejumlah 102 anak yang terbagi dalam tiga kelompok kelas, yaitu A, B₁-B₂ dan B₃. pengelompokan kelas ini berdasarkan atas usia peserta didik. Kelompok A

untuk anak usia 4 tahun dengan jumlah murid 22 anak, kelompok B₁-B₂ untuk anak usia 5 tahun dengan jumlah murid 53 anak dan kelompok B₃ dipergunakan bagi anak usia 6 tahun (siapa masuk SD) dengan jumlah murid 27 anak.

B. Visi TK ABA Warungboto

Pendidikan merupakan proses menuju tingkat kesempurnaan, yaitu individu yang mencapai tingkat keimanan dan keilmuan yang menjadi kesadaran hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan landasan normatif Islam, yaitu Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah, (58) ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu diantara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah, 58:11).

Di samping itu, pendidikan Islam harus memiliki paradigma etik dan moral sama dengan Rasulullah SAW. sebagai *uswatun hasanah* (QS. Al-Ahzab, 33:21) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulallah itu sari tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan pada (kedatangan) hari akhir dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Azhab, 33:21).

Pendidikan Islam juga berusaha mengembangkan potensi (*fitrah*) manusia, karena manusia salam bentuk sebaik-baik makhluk Tuhan, seperti apa yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik bainya (QS. At-Tiin, 95:4).

Dengan demikian, hakikat pendidikan Islam adalah suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada diri anak didik melalui upaya perangsangan, pertumbuhan dan pengembangan potensi dasar (*fitrah*)-nya guna mencapai kesempurnaan dan keselarasan hidup dalam segala aspeknya⁶⁰⁾ Esensi pendidikan Islam diarahkan pada proses penyempurnaan akhlak sesuai dengan *fitrah* manusia.⁶¹⁾

Sebagai suatu pengembangan kualitas lembaga pendidikan dalam rangka menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, 'Aisyiyah melalui lembaga pendidikan pra sekolah yang ditanganinya selalu berusaha melakukan pengembangan dan adaptasi dengan perkembangan situasi dan kondisi zaman. Sebagai upaya ke arah penciptaan lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang berkualitas, mereka menentukan

⁶⁰⁾ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm 136

⁶¹⁾ Sehingga termasuk didalamnya adalah semua kegiatan atau lembaga yang mengembangkan secara harmonis unsur keimanan, ilmu dan amal. Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya , Al-Ikhlis, 1993), hlm 79

visi tersendiri. Visi tersebut mencakup peningkatan empat wawasan; wawasan keislaman, wawasan kebangsaan, wawasan keunggulan dan wawasan keutuhan dan kebersamaan.

Peningkatan wawasan keislaman dilakukan dengan jalan mewarnai lembaga pendidikan yang ada di bawah naungannya dengan nuansa Islami yang ditunjukkan oleh sikap pengajar, sarana pengajaran, garis-garis besar pengajaran serta tingkah laku anak didiknya secara Islami. Dalam hal wawasan kebangsaan, mereka lakukan melalui upaya penanaman rasa nasionalisme dan kebangsaan Indonesia. Dan sebagai upaya meningkatkan wawasan keunggulan, pengelolaan sekolah secara profesional, disiplin, ikhlas, kreatif dan produktif terus selalu diupayakan. Sementara untuk wawasan keutuhan, mereka menerapkan asas saling keterbukaan antara pengurus dan guru serta orang tua murid, sehingga masing-masing elemen yang terlibat memiliki rasa tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Dan sebagai bentuk peningkatan wawasan kebersamaan, mereka senantiasa melandasi setiap kerja dan aktivitas dalam pengajaran di lembaga tersebut untuk beribadah. Sehingga tidak terbentuk suatu hirarki jabatan dan susah dirasakan bersama.⁶²⁾

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional terutama dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kedudukan dan peranan pengembangan agama Islam merupakan kebutuhan yang penting dan

⁶²⁾ Sri Nurani Hadjami, *Pembinaan Profesional Pimpinan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal* (Yogyakarta : Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY Bagian Pendidikan dan Kebudayaan, t)., hlm.2

mendesak untuk dilakukan. Kemampuan dasar yang sangat kuat dan kokoh tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran *Bustanul Athfal* yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan akhlaq, sikap perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak agar menjadi muslim yang menghayati ajaran agamanya serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berbagai kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berkaitan dengan orientasi dari pendidikan pra sekolah, dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 Tentang pra Sekolah pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa :

“pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya”.⁶³⁾

Sehingga yang menjadi visi dan tujuan TK ABA Warungboto, khususnya dalam pengembangan agama Islam pada anak ialah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya serta anak dapat mengenal, memahami dan mengamalkan rukukn iman dan rukun Islam secara sederhana. Selanjutnya visi global tersebut direalisasikan lebih lanjut dalam bentuk kurikulum yang menjadi acuan bagi kegiatan belajar mengajar di TK ABA Warungboto.

⁶³⁾ Sebagaimana dalam Departemen Agama RI, *Materi Pengembangan Agama Islam , Pedoman Guru Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2000), hlm 3-4

Secara garis besar, visi TK ABA Warungboto Yogyakarta adalah mewujudkan generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat yang adil dan makmur dan diridhoi Allah SWT.

C. Kurikulum Pengajaran dan Struktur Kepengurusan

a. Kurikulum Pengajaran

Program kegiatan belajar mengajar di TK ABA Warungboto merupakan satu kesatuan program belajar yang utuh dan terpadu. Program tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah SWT. program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan masa pertumbuhan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.

Secara garis besar, program pengajaran TK ABA Warungboto dibagi dalam dua kegiatan utama, yaitu pembentukan perilaku dan kegiatan yang mengembangkan kemampuan dasar anak. Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari anak di Taman Kanak-Kanak sehingga menjadi pembiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi moral, agama, emosi, kemampuan bermasyarakat dan berdisiplin. Program

pengajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap yang didasari oleh nilai-nilai moralitas dan agama.

Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar anak merupakan program lain yang dipersiapkan untuk membantu anak mencapai kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya. Program ini meliputi pengembangan kemampuan :

1) Daya cipta

Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinil dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

2) Bahasa

Program kemampuan ini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Kemampuan ini bertujuan agar anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana, menyanyikan beberapa lagu anak, mengucapkan beberapa sajak sederhana, menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, menceritakan suatu gambar yang telah disediakan, dan sebagainya.

3) Daya pikir

Pengembangan daya pikir bertujuan agar anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Dari kemampuan ini diharapkan anak dapat menyebut;

menunjuk dan mengelompokkan benda-benda ke dalam kelompok warna, ukuran, bau, rasa, dan lain sebagainya.

4) Keterampilan

Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan. Kemampuan ini seperti menjahit sederhana, menggunting bentuk lingkaran, segitiga dan segi empat, melipat kertas, menggambar bebas, menggambar anggota badan manusia.

5) Jasmani

Pengembangan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti berbagai macam permainan, menggerakkan tangan, kaki sesuai irama, bergerak bebas sesuai dengan irama musik.

Dalam pelaksanaannya program pengembangan kemampuan yang diharapkan dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini dicapai melalui pilihan-pilihan tema yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang lingkungan anak, agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih bermakna, menarik dan dapat memperkaya pengalaman anak.

Adapun program pendekatan agama Islam di TK ABA Warungboto terbagi dalam beberapa sub bidang pengembangan antara lain; ke-'Aisyahan dan ke-Muhammadiyah, pendekatan akhlakul karimah, dan al-Qur'an – al-

Hadist. Di sisi lain, TK ABA Warungboto juga menyediakan program-program penunjang sebagai pendukung proses belajar mengajar, diantaranya ialah peningkatan baca tulis al-Qur'an (Iqra), renang, melukis, tari, drumband dan seni musik.

Semua kegiatan di TK ABA Warungboto diorientasikan untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak dalam rangka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kehidupan berikutnya. Pada sisi lainnya, kegiatan tersebut juga berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia luar, mengembangkan sosialisasi anak, dan tidak ketinggalan adalah untuk tetap memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

b. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di TK ABA Warungboto Yogyakarta telah mengalami beberapa kali pergantian kepengurusan. Hal ini menunjukkan adanya dinamisasi. Pergantian tersebut ditujukan untuk melakukan penyegaran dan pembaharuan demi terciptanya iklim yang kondusif bagi pembelajaran anak.

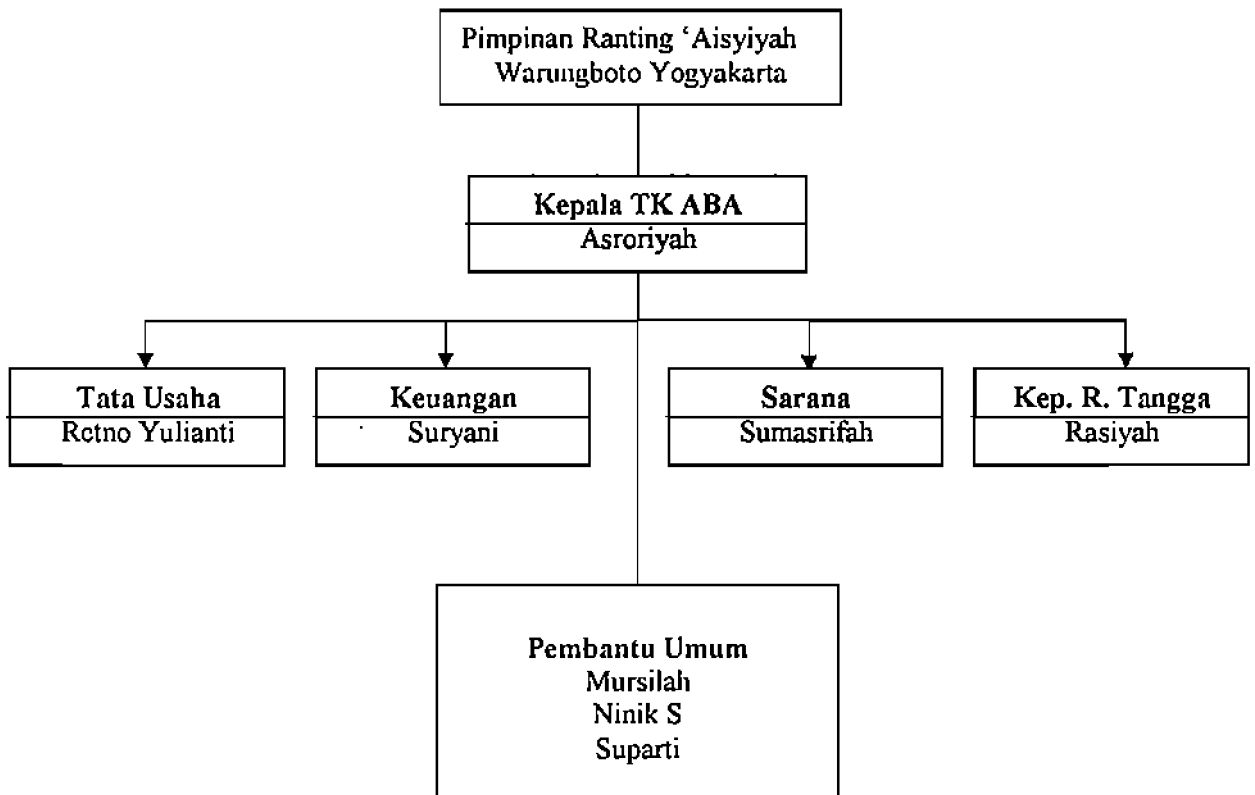
1) Susunan Pengurus TK ABA Warungboto Umbulharjo Yogyakarta Masa Bhakti 1995-2000

Penanggungjawab : I. Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Warungboto Yogyakarta.

2. Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Warungboto
Yogyakarta.

- Ketua : Hj. Siti Arumiyarsi
- Sekretaris : I. Hj. Marliyatun
II. Ratna Yukianti
- Bendahara : I. Hj. Noor Zaenab
II. Dra. Dayang Noor aida
- Sie Pembangunan : PRM Warungboto
- Kepala Sekolah : Asroriyah
- Staf Pengajar : Sumasrifah
Mursilah
Suryani
Nanik Sulistiyawati
Ratna Yuliyanti
- Guru Ekstrakurikuler Tari : Suparti
- Renang : Joni P.W. (THR Purawisata
Yogyakarta
- Melukis : Edi (Sanggar Pratista Yogyakarta)
- Drumband : Edi dan Yani (Sanggar 12)

2) Susunan Organisasi Sekolah TK ABA Warungboto Yogyakarta Tahun Ajaran 2000-2001



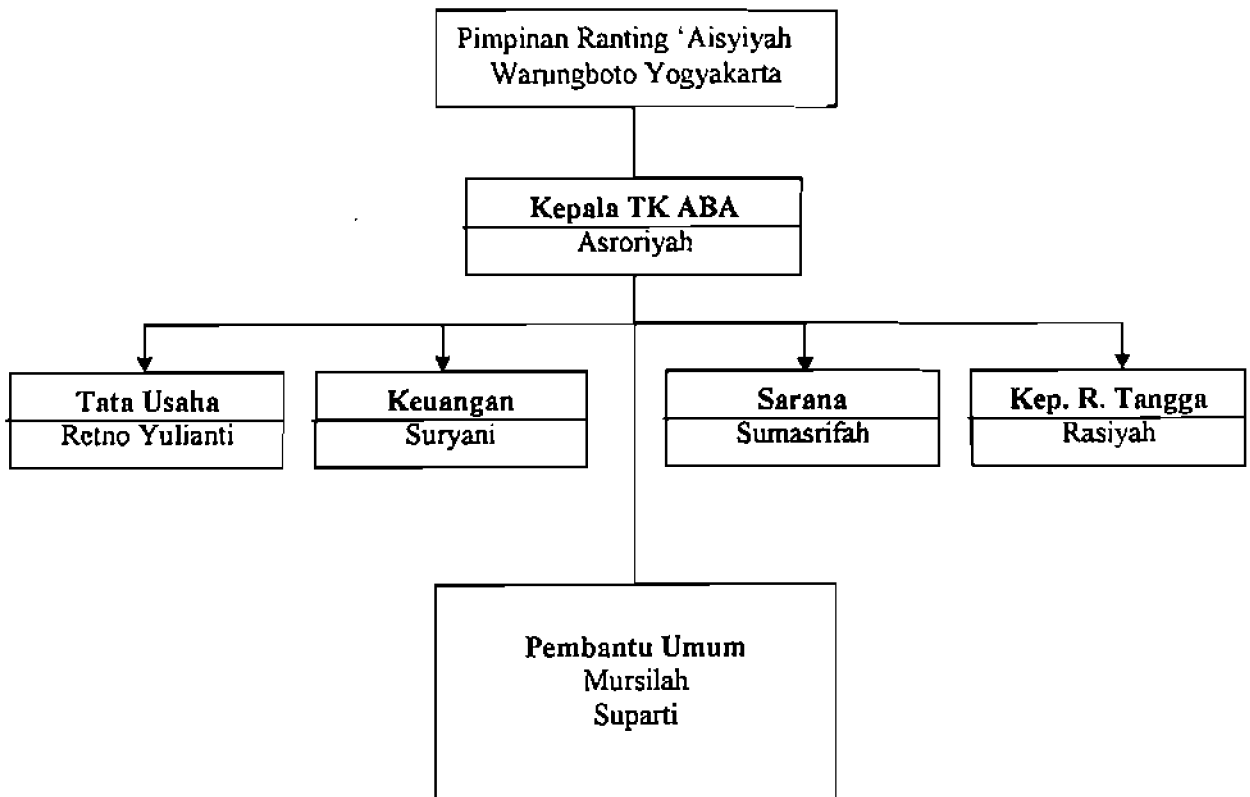
3) Susunan pengurus TK ABA Warungboto Umbulharjo Yogyakarta Masa Bhakti 2000-2005

Penanggungjawab : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Warungboto Yogyakarta.

Ketua I	:	Hj. Dawiyah
Ketua II	:	Sri Hartatik Maslihan
Sekretaris I	:	Hj. Marliyaton
Sekretaris II	:	Sri Herlina S. Eko Putro
Bendahara I	:	Dra. Dayang Noor Aida Dra. Ismiyati Rochmah
Anggota	:	Dra. Nur Aliyah Muhammad Dra. Rum Hayati Awaliyah
Sie Pembangunan	:	PRM Warungboto
Kepala Sekolah	:	Asroriyah
Staf Pengajar	:	Sumasrifah Mursilah Suryani Nanik Sulistiyawati Ratna Yuliyanti
Guru Ekstrakurikuler	Tari	: Suparti
	Renang	: Joni P.W. (THR Purawisata Yogyakarta)
	Melukis	: Edi (Sanggar Pratista Yogyakarta)
	Drumband	: Edi dan Yani (Sanggar 12)

4) Struktur Organisasi Sekolah TK ABA Warungboto Yogyakarta Tahun
Ajaran 2001-20002





BAB III

CERITA PADA ANAK - ANAK

A. Materi dan Pelaksanaan Dalam Pengembangan Ajaran Islam

Setiap anak adalah unik, dalam arti berbeda keadaan jasmani (gerak/motorik kasar dan halus, rohani (moral, sosial, perasaan, dan kecerdasan) dan tingkat perkembangannya. Sehubungan dengan perbedaan individual tersebut, sudah sewajarnya apabila kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di TK memberikan kegiatan perseorangan kepada anak sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya, dan kegiatan kelompok maupun klasikal agar anak belajar bermasyarakat.

Perkembangan anak merupakan hasil proses kematangan dan belajar anak. Pengalaman dan pelatihan baru akan mempunyai dampak atau pengaruh jika dasar-dasar kemampuan yang diperlukan telah mencapai kematangan. Pengenalan atau rangsangan perlu diberikan sebelum anak mencapai kematangan atau kemampuan dasar tertentu. Diharapkan dengan kemampuan ini anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru. Pemaksaan anak sebelum mencapai kematangan akan mengakibatkan kegagalan atau kurang berhasil. Kalaupun nampak suatu kemajuan, hal itu pasti merupakan kemajuan yang semu. Bahkan, hal itu dapat menimbulkan kekecewaan pada anak dan rasa tidak suka pada kegiatan yang dilaksanakan.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak. Oleh sebab itu, TK ABA

Warungboto Yogyakarta berusaha menciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak. Di samping itu, kegiatan belajar di TK diarahkan sebagai suatu pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari dan juga merupakan wahana penembangan berbagai kemampuan dasar anak. Oleh karena itu aspek moralitas dan tata krama sosial lainnya serta pengetahuan baru terhadap dunia sekitar merupakan alat/cara yang mesti diberikan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada anak di TK. Hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa penyampaian materi atau bahan ajaran pada anak yang dipentingkan bukan akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar mengajar.⁶⁴⁾

Program pengembangan ajaran Islam di TK ABA Warungboto dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. berdasarkan landasan program yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar di Raudhatul Athfal dengan mengingat harus adanya kemampuan-kemampuan dalam pengembangan agama/ajaran Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatih sesuai dengan perkembangan anak. Kemampuan-kemampuan keagamaan dasar yang dimaksud meliputi; pendidikan aqidah, pendidikan akhlaq/perilaku/sikap, dan pendidikan ibadah dan amal sholeh.⁶⁵⁾

Pelaksanaan dalam pengembangan ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta dilakukan melalui 4 (empat) jalur pelaksanaan

⁶⁴⁾ Wawancara dengan Ibu Asroriyah (Kepala Sekolah TK ABA Warungboto) pada tanggal 27 Juni 2002

⁶⁵⁾ Ibid, tanggal 28 Juni 2002

yaitu; 1) jalur kegiatan rutin, 2) jalur kegiatan khusus, 3) jalur kegiatan terintegrasi dengan pengembangan lain, dan 4) jalur kegiatan situasi keagamaan.

1) Jalur kegiatan rutin

Pada jalur ini, kegiatan pengembangan ajaran Islam pada anak berlangsung pada hari-hari belajar biasa. Bentuk dari kegiatan ini berupa kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan pengenalan berbagai perbuatan baik dalam hubungan manusia dengan pribadinya sendiri yang mengarah pada pembentukan akhlak dan sikap atau perilaku.

Program pembentukan akhlaq/perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kegiatan sehari-hari di TK ABA Warungboto Yogyakarta sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, bertahap dan berkesinambungan. Kegiatan rutin dilakukan setiap hari atau satu kali dalam seminggu. Dalam pengembangan ajaran Islam, materi pengembangan yang termasuk dalam kegiatan rutin adalah; mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat; meliputi gerakan dan ucapan shalat, hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, dan hafalan do-doa harian.

Adapun program pembentukan akhlaq/perilaku/sikap melalui pembiasaan yang diberikan dan dikembangkan dalam jalur kegiatan rutin meliputi; mengenal dan mencintai Allah melalui ciptaannya, mengucapkan salam bila bertemu, mengucapkan kalimat thayyibah, tolong menolong dan

bekerja sama dengan teman, rapih dan tertib dalam berpakaian dan bekerja, bertanggung jawab, tenggang rasa, berani dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersyukur atas prestasi yang dicapai, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.⁶⁶⁾

2) Jalur kegiatan khusus

Jalur kegiatan khusus merupakan kegiatan yang menampung materi pengembangan agama Islam yang dipandang perlu yang tidak dapat diintegrasikan dengan pengembangan lain. Disebut dengan kegiatan khusus artinya adalah bahwa materi kegiatan yang akan dikenalkan kepada anak memerlukan waktu tersendiri atau waktu khusus yang waktu pelaksanaannya dikhususkan pada hari-hari atau jam-jam tertentu. Materi-materi pada kegiatan khusus ini mengarah pada pengenalan berbagai kegiatan ibadah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah. Seperti cara mengucapkan dengan fasih surat pendek dalam al-Qur'an, melakukan gerakan sholat dengan khusus dan benar, tata cara berwudlu, memperagakan manasik haji secara sederhana, adab terhadap keluarga, adab dalam pergaulan, puasa, amalan Ramadhan, zakat, Haji, hafalan-hafalan surat pendek, pemahaman rukun iman, pemahaman rukun Islam, memperkenalkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, akhlak beribadah, adab terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam sekitar, akhlak terhadap diri sendiri, berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya.⁶⁷⁾

⁶⁶⁾ Ibid

⁶⁷⁾ Ibid, tanggal 29 Juni 2002

3) Jalur kegiatan terintegrasi dengan pengembangan lain

Pengertian kegiatan integrasi adalah penyatu paduan pendidikan aqidah dan Akhlaq dengan kemampuan dasar, tema dan sub tema kegiatan yang telah ada. Pelaksanaan pengembangan ajaran Islam pada anak melalui jalur terintegrasi dengan pengembangan lain, maksudnya adalah mengintegrasikan kemampuan-kemampuan/materi pengembangan agama Islam dengan materi pengembangan lain yang penyajiannya dilakukan bersamaan. Materi dalam program pengembangan terpadu meliputi; asmaulhusna, syukur nikmat, menggambar (masjid, orang shalat, binatang qurban, dll), cerita-cerita Islami, dan menyanyi⁶⁸⁾. Adapun tema yang dikedepankan adalah seputar kasih Allah untuk orang-orang yang sabar, Allah menyenangkan yang indah dan baik-baik, Allah menyukai orang jujur.⁶⁹⁾

Materi-materi pengembangan agama Islam yang akan diintegrasikan itu dipilih dan disesuaikan dengan materi dari pengembangan lain sehingga dapat disajikan bersama-sama atau secara terpadu. Dalam hal ini kearifan dan keprofesionalan para staf pengajar sangat diperlukan mengingat untuk dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

4) Jalur kegiatan situasi keagamaan

Jalur ini merupakan kegiatan pendukung pelaksanaan pengembangan ajaran Islam di TK ABA Warungboto Yogyakarta. Maksudnya ialah bahwa jalur kegiatan situasi keagamaan di TK ABA Warungboto

⁶⁸⁾ Ibid

⁶⁹⁾ Ibid

merupakan pancaran kehidupan beragama anak didik dan para pengajarnya yang tergambar dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dan merupakan laboratorium hidup bagi uji-keberhasilan pengembangan ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta.

Dalam jalur ini, kegiatan yang dilakukan meliputi perayaan hari besar Islam, menghargai dan menghormati tokoh Islam dengan bersilaturahmi kepada tokoh/ulama, menghormati jasa para pahlawan dan tokoh masyarakat dengan berkunjung ke rumah keluarga pahlawan dan pemuka masyarakat, serta mengunjungi tempat-tempat bersejarah dalam islam dan Perjuangan Bangsa.⁷⁰⁾

B. Aplikasi Cerita dalam Pengembangan Ajaran Islam

Penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta menggunakan beberapa metode. Diantaranya adalah menyanyi, permainan dan bercerita. Dari berbagai metode tersebut, bercerita merupakan metode yang prosentase pelaksanaannya paling sering. Hal ini mengingat karena cerita dipandang paling efektif dan cukup mengena untuk menemani anak belajar. Dalam cerita terdapat penggabungan berbagai unsur pembelajaran bagi pertumbuhan anak, seperti kemampuan berbahasa, mencerna, berimprovisasi, kreasi, berfantasi, bersosialisasi dan mengenali lingkungan sosialnya. Di samping itu, melalui cerita juga dapat menghilangkan kesan adanya pemaksaan/indoktrinasi dalam pengajaran suatu pengetahuan. Karena dalam metode cerita anak diberi keleluasaan

⁷⁰⁾ Ibid

dalam menangkap dan memahami muatan pesan dari cerita yang disampaikan.

Pesan strategis metode cerita di atas juga memerlukan unsur lain sebagai penunjang yang tidak boleh terlupakan. Di antara faktor-faktor tersebut adalah pilihan tema, kemampuan penyaji cerita, dan teknik serta media bercerita yang memadai. Faktor-faktor tersebut menjadi hal yang cukup menentukan terutama bila cerita diorientasikan untuk pengembangan ajaran Islam pada anak.

Seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih cerita-cerita yang baik, dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Ia juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengadaptasikan dan menselaraskan materi cerita dengan peristiwa dan kejadian kontemporer yang sedang menjadi isu hangat di masyarakat. Lebih daripada itu cerita yang disampaikan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa dan pemikiran anak-anak.

1. Materi dan Waktu Cerita

Sebagaimana yang telah dikemukakan di depan bahwa pemilihan tema atau materi cerita merupakan faktor yang cukup berpengaruh bagi kesuksesan penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta di samping mengadaptasi materi yang tercantum dalam buku pedoman guru taman kanak-kanak dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI mengenai materi pengembangan agama Islam, mereka juga melakukan inovasi

sendiri dengan mengangkat tema-tema atau materi cerita sendiri yang mereka dapat dari buku-buku cerita Islami lainnya. Hal tersebut mereka lakukan mengingat bahwa percepatan arus informasi dan peristiwa yang dialami dan ditemukan oleh anak melalui media televisi atau majalah sangat beragam dan seringkali belum tertuang dan/atau tersentuh dalam buku panduan Departemen Agama RI tersebut⁷¹⁾. Dengan demikian inovasi dan apresiasi para pengajar terhadap materi cerita Islami yang terkait dengan fenomena kekinian mutlak diperlukan.

Adapun materi cerita yang disampaikan dalam rangka pengembangan ajaran Islam di TK ABA Warungboto Yogyakarta berikisar pada tema tentang :

a. Adab sopan santun sehari-hari

Materi ini memuat sekitar adab terhadap sesama, adab terhadap keluarga, dan adab dalam pergaulan sehari-hari lainnya.

Dalam hal ini cerita yang disampaikan bertutur tentang apa yang mesti dilakukan oleh anak pada saat bertemu atau berpapasan dengan orang lain (teman sebaya, kakak, adik) di manapun berada, yaitu mengucapkan salam. Apa yang mesti diperbuat kepada orang yang lebih tua, apa yang harus dilakukan ketika menemui orang yang dalam kesusahan dan bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman sebaya. Dan apa yang mesti mereka lakukan dalam keluarga mereka, seperti tidak merepotkan orang tua dalam menjalankan

⁷¹⁾ Wawancara dengan Ibu Asroriyah (Kepala TK ABA Warungboto) pada tanggal 17 Juni 2002

aktivitas sehari-hari seperti makan, mengambil pakaian, mandi dan berkemas menjelang tidur. Anak didorong untuk memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab dan sadar atas apa yang mereka perbuat. Dari cerita mengenai persoalan sederhana sehari-hari inilah anak diajak untuk merasakan betapa kurang baiknya merepotkan orang lain dan betapa kesatrianya mempunyai sikap mandiri. Dalam pergaulan sehari-hari anak juga diajak untuk memiliki sikap bertanggung jawab, tidak nakal, dan tidak rewel.

Biasanya muatan materi tersebut diceritakan dengan kisah febel atau penggambaran melalui cerita dalam dunia binatang. Hal ini lebih menarik bagi anak mengingat dunia binatang kaya akan penggambaran-penggambaran yang dapat diterima oleh anak-anak. Dengan cara ini anak dirangsang untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreasi mereka.⁷²⁾

b. Rukun Islam

Dalam hal ini anak diperkenalkan kepada pemahaman terhadap hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan kewajiban agama seperti shalat, puasa, zakat dan ibadah haji. Bahwa dalam kewajiban atas rukun Islam tersebut memuat makna yang sangat mendalam bagi bekal kehidupan baik di dunia sekarang atau kelak di akherat. Kisah ini biasanya diutarakan dengan menceritakan pengalaman keagamaan para sahabat nabi, dan perilaku orang-orang shaleh terdahulu. Mereka

⁷²⁾Ibid., tanggal 18 Juni 2002

yang dalam kehidupannya mengalami peristiwa yang menakjubkan. Seperti Umar bin Khattab yang masuk Islam karena mendengar lantunan bacaan al-Qur'an dan para sahabat lainnya yang masuk Islam karena melihat dan merasakan keluhuran budi dan ketulusan hati Nabi Muhammad SAW. Dalam materi ini orientasi utamanya adalah mengajak anak untuk merasakan manisnya iman dan lezatnya melaksanakan kewajiban agama sehingga rukun agama Islam tidak dianggap sebagai bentuk kewajiban yang akan memberatkan dan merepotkan keseharian mereka, tapi suatu yang mengasyikkan.

Sebagaimana bahwa pelaksanaan zakat merupakan bukti kepedulian kita kepada sesama yang mengalami ketidakmampuan dan bencana yang tidak mereka sengaja. Maksudnya dengan melaksanakan kewajiban agama sebenarnya kita juga sekaligus melaksanakan aktivitas sosial yang mensejahterakan orang di sekitar kita. Puasa merupakan bentuk pengendalian diri dan berempati (turut merasakan kesedihan) terhadap kesusahan yang dialami orang lain.

Materi seperti ini diambil dari kisah-kisah yang terdapat dalam sejarah Islam maupun kisah yang tertuang dalam al-Qur'an dan sejarah sahabat-sahabat nabi.⁷³⁾

c. Keteladanan Sifat Nabi Muhammad SAW

Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.

⁷³⁾ Wawancara dengan Ibu Ninik Sulistyowati, Guru Kelas Kelompok A, tanggal 20 Juni 2002

Misalnya penyaji cerita membiasakan anak didik dengan tema cerita mengenai sikap jujur serta memberikan penghargaan jika anak konsisten terhadap sikap tersebut.

Keteladanan merupakan metode terbaik dalam pendidikan moral. Sebagian besar akhlak yang mulia didapat oleh anak melalui keteladanan. Sikap pemurah, jujur, berani, dapat dipercaya, cerdas, hormat pada orang yang lebih tua dan mengasihani yang lebih muda, semua itu dapat diperoleh anak melalui cerita tentang sifat Nabi Muhammad SAW yaitu jujur, amanah, tabligh, fathonah.⁷⁴⁾

Nabi Muhammad SAW bin Abdullah adalah pembawa risalah, pembangun umat dan pendiri sebuah kedaulatan negara. Dia menyampaikan risalahnya di kota Makkah pada tahun 610 M. Hingga hari ini, risalahnya telah diikuti oleh satu per tujuh penduduk dunia, bahkan pernah menjadi sebuah imperium besar pada abad pertengahan⁷⁵⁾. Semua Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW hanya menjadi pelita bagi kaumnya, tetapi Nabi Muhammad SAW menjadi pelita bagi seluruh umat manusia.

Nabi Muhammad SAW adalah pribadi yang paling cemerlang dalam sejarah bangsa Arab, bahkan sejarah manusia pada umumnya. Kemampuannya berhasil mengendalikan urusan umatnya, sekaligus

⁷⁴⁾ Wawancara dengan Ibu Suryani, Guru Kelas Kelompok B, tanggal 27 Juni 2002

⁷⁵⁾ Husayn Ahmad Amin, *100 Tokoh dalam Sejarah Islam*, Alih Bahasa oleh Bahrudin Fannani (Bandung : Rosdakarya, 1995), hlm. 3

mengarahkan mereka ke arah kehidupan dunia dan suasana keruhaniahan yang baru.⁷⁶⁾

Dalam diri Nabi Muhammad SAW terpancar keutuhan sebuah keteladanan (*uswah*) yang selalu menjadi rujukan bagi ummat manusia. Ini terungkap dalam firman Allah SWT⁷⁷⁾:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al Ahzab : 21)

Dari kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW ini diambil mengenai perjalanan beliau pada masa kanak-kanaknya. Agara anak dapat lebih menfokuskan perhatian dan pemahamannya.

d. Syukur Nikmat dan Sifat Terpuji

Bahwa dalam menjalani hidup ini ada kalanya mendapat kesusahan namun tidak jarang pula mendapat nikmat. Kesemuanya merupakan peristiwa hidup yang wajar dan normal. Bagi orang yang bertaqwa setiap peristiwa atau gejala kehidupan merupakan suatu pertanda dari Allah SWT. Senang dan susah merupakan suatu ujian dan cobaan dari Allah SWT. Apakah orang itu akan tetap tabah ketika menjalani kesusahan atau tidak goyah ketika menemui kebahagiaan. Ketabahan dan keistiqomahan batin untuk tetap berpegang teguh kepada ‘tali’ Allah SWT dalam menghadapi dan menerima kejadian

⁷⁶⁾ Ibid, hlm. 6

⁷⁷⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : PT Bumi Restu, 1974, hal 670)

hidup baik senang atau susah merupakan bukti nyata bagi keimanan seseorang. Dan alangkah baiknya jika hal seperti itu sudah ditanamkan kepada anak sejak usia dini.

Melalui cerita tentang orang-orang shaleh dan orang durhaka beserta akibat yang ditanggungnya anak diajak untuk merenungi secara sederhana suatu peristiwa. Setiap kejadian pastilah ada penyebabnya. Dan seseorang tidaklah pernah menanggung suatu akibat dari apa yang dilakukan orang lain. Sehingga tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalani hidup mutlak diperlukan.⁷⁸⁾

Kisah tentang Fir'aun dan Qorun merupakan cerita yang cukup favorit di kalangan anak-anak. Namun perlu juga untuk senantiasa mengkontekstualisasikan cerita itu sehingga mudah dicerna oleh anak-anak.

e. Sejarah nabi-nabi Allah

Jiwa anak mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan cerita atau kisah sejarah masa lalu. Tidak jarang mereka akan memproyeksikan dirinya kepada tokoh yang ada dalam cerita yang disampaikan, pada umumnya sebagai pahlawannya. Islam memperhatikan kecenderungan alami anak untuk mendengarkan kisah-kisah tersebut⁷⁹⁾. Diantaranya dalam al-Qur'an terdapat kisah

⁷⁸⁾ Wawancara dengan Ibu Asroriyah, Kepala Sekolah TK ABA Warungboto Yogyakarta, tanggal 23 Juni 2002

⁷⁹⁾ Khotib Ahinad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Emosional dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1989), hlm. 89

para nabi, orang shaleh dan juga orang durhaka. Semua itu merupakan *ibarah* (gambaran) bagi umat manusia.

Dalam kisah para nabi terdapat banyak ajaran moral yang dipaparkan melalui metode cerita. Suatu metode yang dapat menambah perhatian anak untuk mendengarkan dan merespon peristiwa-peristiwa sejarah. Seperti kisah nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Yunus, nabi Musa, kisah penyembelihan nabi Ismail, dan lain sebagainya. Pada saat itu anak dapat mendengarkan dan mengambil teladan dari para tokoh nabi yang diceritakan.⁸⁰⁾

f. Cerita peringatan hari besar Islam

Momentum sejarah dalam Islam pastilah mendapat tempat tersendiri di dalam sanubari umatnya. Hal itu akan selalu dikenang dan direaktualisasikan kembali dalam kehidupan saat ini. Peristiwa Isra' Mi'raj, Hijrah dan Kelahiran Nabi serta turunnya Al-Qur'an merupakan peristiwa-peristiwa penting bagi perjalanan Islam dan umatnya.

Sebagai bentuk pengejawantahan dari nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa penting di atas, setiap memperingati hari besar tersebut TK ABA Warungboto Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan khusus. Biasanya dengan mengundang pencerita kondang di lingkungan Yogyakarta dan sekitarnya. Di samping untuk penyegaran dan juga untuk menambah wawasan baru

⁸⁰⁾ Wawancara dengan Ibu Asroriyah, Kepala Sekolah TK ABA Warungboto Yogyakarta, tanggal 23 Juni 2002

bagi para staf pengajarnya, khususnya dalam hal teknik dan metode bercerita. Bahkan tidak jarang mereka juga menggunakan area yang berbeda dari tempat yang biasa digunakan untuk kegiatan rutin belajar mengajar. Seperti di aula, masjid atau tempat wisata di sekitar Yogyakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan ini anak-anak diajak untuk melihat secara kilas balik peristiwa yang dialami Nabî Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam. Dengan harapan anak dapat memotret kepribadian mulia yang terkandung di dalam peristiwa itu.

Dari keenam materi tersebut di atas selain cerita peringatan hari besar Islam, kelima materi tersebut dilaksanakan setiap hari pada 15 menit setelah doa pembukaan disesuaikan dengan jadwal tema pengembangan ajaran Islam di TK ABA Warungboto dan cerita peringatan hari besar Islam disesuaikan pada tanggal dan bulan waktu peringatan hari besar Islam tersebut.⁸¹⁾

Sebagai wujud kepedulian terhadap perkembangan pemahaman anak, para pengajar melakukan kreasi dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan berbagai metode dan juga agar anak tidak merasa jenuh.

2. Metode yang Digunakan

Pada anak usia 6-7 tahun mulai tumbuh rasa sosial, dan dorongan untuk belajar. Bersamaan dengan perkembangan usia ini pula tumbuh rasa fantasi. Mereka menyenangi kreasi yang bersifat fantasi baik dalam

⁸¹⁾ Hasil Observasi tanggal 21 Juni 2004

menciptakan sesuatu secara sederhana ataupun dalam mendengar cerita. Sifat fantasi anak ini dicirikan oleh tiga karakter yaitu; bebas, spontan dan ilusionitis⁸²⁾. Pada usia ini anak meniali sesuatu itu baik dengan cara apabila sesuatu itu bermanfaat bagi dirinya, menyenangkan hatinya. Hubungan antara baik, bagus belum didasarkan atas bentuk dan bahan atau nilai sesuatu. Maka dalam konteks ini, sikap ramah, lemah lembut dan kasih sayang akan menjadi bagian dari upaya untuk membimbing anak agar ia menurut dan terbiasa mengerjakan sesuatu yang baik.

Bimbingan dan pendidikan yang didasarkan atas rasa kasih sayang akan membuat anak-anak merasa tidak dikekang. Kebebasan akan mendorong anak berkreasi sejalan dengan kemampuan yang mereka miliki. Bimbingan yang didasarkan atas perkembangan anak adalah lebih efektif. Secara teknis alat-alat pengajaran yang digunakan adalah teladan, nasihat anjuran, pujian dan pembiasaan dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.⁸²⁾

Selain materi dan metode cerita yang dikemukakan di atas, masih banyak lagi amteri yang disampaikan dengan metode yang beragam. Dan karena itu sudah merupakan kebiasaan yang diulang-ulang maka seringkali tidak terdokumentasikan. Bahkan terkesan berjalan menurut kemampuan dan kemauan para pengajar.⁸³⁾

⁸²⁾ Jnluluddin , *Mempersiapkan Anak Shaleh, Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 119

⁸²⁾ Ibid, hlm 120-126

⁸³⁾ Wawancara dengan Ibu Asroriyah, Kepala Sekolah TK ABA Warungboto, tanggal 17 Juni 200

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama bagi terlaksananya kegiatan bercerita di TK ABA Warungboto Yogyakarta adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang memadai meliputi; GBPP (Garis-garis Besar Pendidikan dan Pengajaran), Buku Sumber, Buku penunjang, Alat Peraga, Media Pelajaran, dan Metode Mengajar. Dalam hal ini, para pengajar juga diberi kebebasan kreasi untuk menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, situasi dan kondisi kelas/anak, serta harus sesuai standar kompetensi yang akan dicapai.

Hal tersebut merupakan faktor yang mempunyai peran cukup penting bagi keberhasilan pengajaran agama Islam melalui cerita. Para pengajar juga senantiasa harus terampil dalam menghadapi dan memecahkan segala persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan cerita. Di sini pencerita dituntut tidak hanya terampil tetapi juga tanggap dan tangkas untuk mencapai optimalisasi kondisi kelas.

Terampil, tanggap, dan tangkas serta konsisten akan merupakan kunci keberhasilan dalam bercerita. Keterampilan ini dapat untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal. Tanggap, pencerita harus senantiasa selalu tanggap dengan apa yang terjadi di kelas, apa yang sedang dihadapi, kemauan dan keinginan anak, pendapat yang dilontarkan oleh anak. Tangkas, pencerita senantiasa selalu siap menyelesaikan masalah-masalah sekecil apapun yang terjadi di kelas,

agar suasana kelas dapat menunjang keberhasilan penyampaian ajaran Islam pada anak.

Optimesme anak ini juga merupakan faktor pendukung bagi keberhasilan mereka. Konsisten, dimana pencerita harus konsisten dengan ucapan dan tindakanya, sehingga anak akan merasa puas dan bahkan bangga terhadapnya. anak merasa terpenuhi haknya, dan hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penyampaian ajaran Islam melalui cerita.

Disamping itu juga tersedia gedung yang cukup memadai, tersedianya literatur cerita yang memadai, tersedia alat peraga, besarnya antusiasme anak untuk mendengarkan cerita.⁸⁴⁾

2. Faktor Penghambat

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa kegiatan bercerita merupakan suatu kegiatan yang hampir menjadi rutinitas dalam penyampaian ajaran Islam di TK ABA Warungboto Yogyakarta, sehingga menjadi kurang diperhatikan secara sederhana. Maksudnya, hanya menjadi rutinitas biasa yang jarang sekali dipersiapkan secara matang, baik materi maupun metodenya. Mereka hanya mengandalkan kekuatan hapalan dari kebiasaan penyampaian-penyampaian sebelumnya dan diulang-ulang. Para pengajar merasa sudah mencukupkan diri dan puas dengan apa yang mereka raih selama ini dan sangat jarang

⁸⁴⁾ Wawancara dengan Ibu Asroriyah, Kepala Sekolah TK ABA Warungboto Yogyakarta, tanggal 25 Juni 200

melakukan inovasi dan kreasi serta pencarian materi dan metode yang baru.⁸⁵⁾

Kurangnya skill atau keahlian khusus dari para pengajar juga menjadi faktor penghambat tersendiri bagi kelancaran kegiatan bercerita. Mereka hanya mengandalkan bakat alamiah dan apa yang telah mereka lakukan secara berulang-ulang. Di sisi lain karena minimnya keterampilan dan wawasan mengenai dunia cerita mereka menjadi kurang menguasai audience. Dan karena masih belum jelasnya pembagian tugas dan belum adanya model guru mata pelajaran di TK ABA Warungboto Yogyakarta menjadikan kurangnya totalitas para pencerita dalam bercerita. Ini juga dapat menghambat bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan bercerita. Serta oleh karena minimnya keterampilan khusus dan wawasan bercerita serta kesibukan yang padat mengakibatkan para pengajar lupa bahwa di TK ABA Warungboto telah tersedia alat peraga yang cukup memadai, namun mereka kurang memiliki pengalaman khusus mengenai cerita. Mereka merasa sebagai guru Taman Kanak-Kanak tapi belum begitu memahami dunia anak oleh karena sudah terbiasa menghadapi anak-anak.⁸⁶⁾

⁸⁵⁾ Wawancara dengan Ibu Ratna Yulianti, Guru Kelas A, tanggal 26 juni 2002

⁸⁶⁾ Ibid.,



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

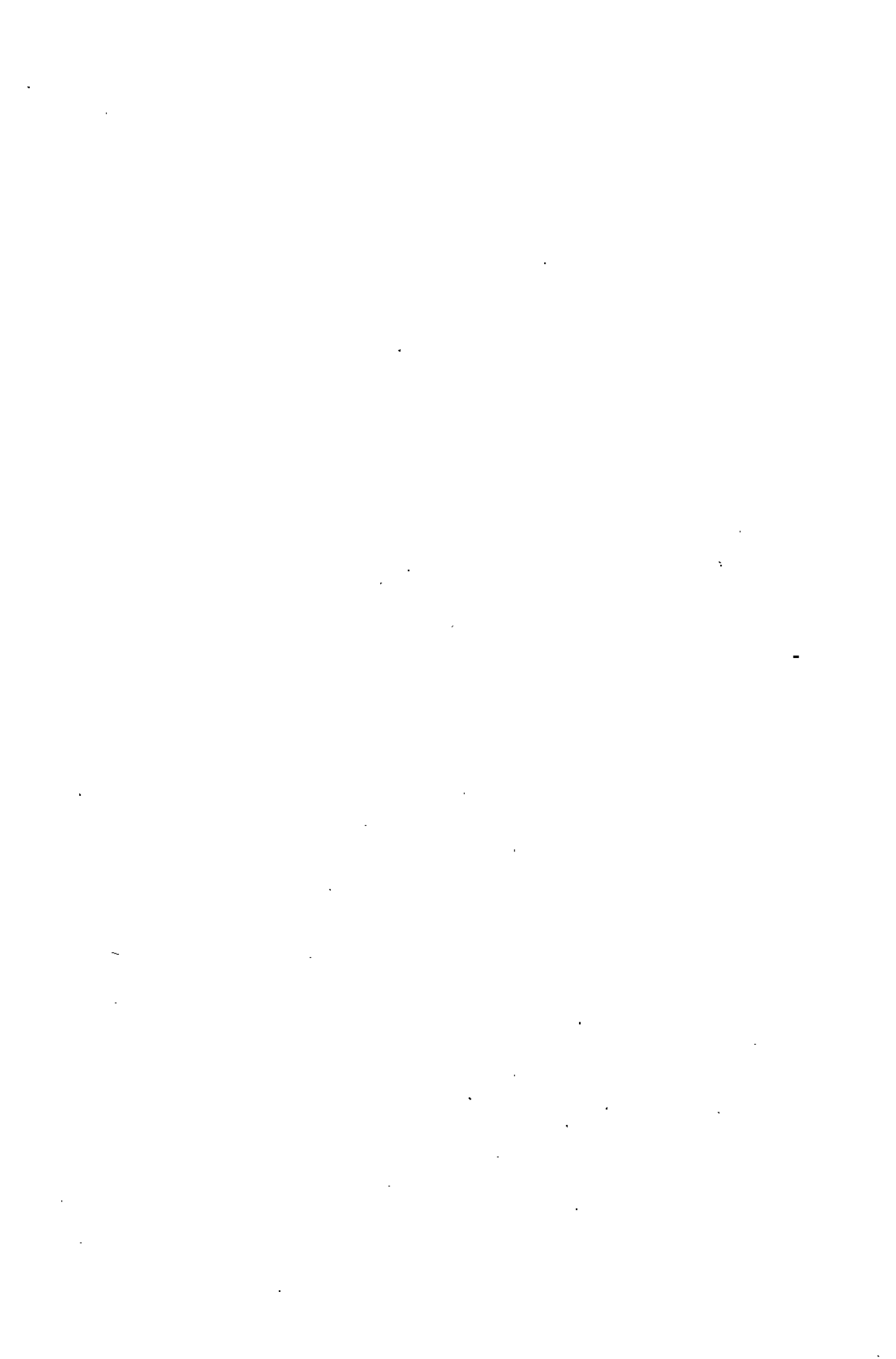
Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Cerita merupakan salah satu metode penyampaian ajaran Islam pada anak yang digunakan di TK ABA Warungboto Yogyakarta. Hal ini dilakukan mengingat melalui cerita dapat mengembangkan semua potensi anak, seperti daya imajinasi, kreativitas dan memperlebar horizon pengetahuan anak. Lebih daripada itu melalui cerita juga menghilangkan doktrinasi dan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan penyampaian ajaran Islam.
2. Kegiatan penyampaian ajaran Islam melalui metode cerita didukung oleh tersedianya alat peraga, buku rujukan dan media yang cukup memadai di TK ABA Warungboto Yogyakarta.
3. Dalam pelaksanaannya metode cerita masih menghadapi banyak penghambat seperti kurangnya keterampilan khusus para pengajar dan terkesan hanya sebagai aktivitas rutin yang biasa-biasanya saja, sehingga belum optimal.

B. Saran-saran

1. Bagi juru dakwah
 - a) Anak merupakan sosok yang unik. Berdakwah kepada anak harus menggunakan metode yang khusus karena harus menyesuaikan dengan karakteristik khas anak-anak.

- b) Metode cerita merupakan salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam penyampaian ajaran Islam pada anak-anak. Karena selain terjalin komunikasi yang intens dan hangat juga akan terjalin kasih sayang antara pencerita dengan anak.
2. Bagi pecinta anak
- a) Penyampaian ajaran Islam pada anak hendaknya dilakukan sedini mungkin melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.
 - b) Pencarian metode baru dalam penyampaian ajaran Islam pada anak harus selalu diupayakan. Cerita merupakan salah satu metode yang bisa diapresiasi lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Amin, Husayn Ahmad, *100 Tokoh dalam Serakah Islam* alih bahasa oleh Bahrudin Fannani, Bandung : Rosdakarya, 1995.
- Aminullah, Yusron, *Tuhan Bukan Hanya Milik Oarang Dewasa*, Cet. II, Surabaya : Pustaka Adiba, 1999.
- An Nahlawi, Abdur Rahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, alih bahasa oleh Herry Noer Ali, Bandung : Diponegoro, 1989.
- Anshari, H. M. Hafi, *Dasar-dasr Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1989.
- Arikunto, Saharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*, Cet. VI, jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Badulu, JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Bahtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya : al-Ikhlash, 1993.
- Budiman, Kris, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta, LkiS, 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Agama R.I., *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal Bidang : Pengembangan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2000.
- _____, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : PT. Bumi Restu, 1974.
- _____, *Materi Pengembangan Agama Islam, Pedoman Guru Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2000.
- Gamayanti, Indria Laksmi, "Kesiapan Anak dalam Menerima Pendidikan Agama", *Makalah Seminar*.

- Hadjami, Sri Nurani, *Pembinaan Profesional Pemimpin Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Busnatul Athfal*, Yogyakarta : Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY Bagian pendidikan dan Kebudayaan, tt.
- Hanafi, Ahmad., *Segi-segi Kesusasteraan Pada Kisah-kisah al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1984.
- Jalaudin, *Mempersiapkan Anak Shaleh, Telaah pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah*, Jakarta , Raja Grafindo Persada, 2000.
- , *Psikologi Agama*, edisi revisi, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kartoni, Kartini, *Mengenal Dunia Anak-anak*, Jakarta : Rajawali, 1985.
- Masjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius*, Jakarta : Paramadina, 1997.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Nasution, Amir Hamzah dan Suwargana, Oejeng, *Ilmu djiwa Kanak-Kanak*, Jilid I, Jakarta : Penerbit Ganaco, 1969.
- Ngajengan, Mohammad, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Daharaa Prize, 1990.
- Poerwodarminto, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1982.
- Quthub, Sayyid, *Seni Penggambaran dalam al-Qur'an*, alih bahasa oleh Chadijah Nasution, Yogyakarta : Nur cahaya, 1981.
- S. Kalpen, Ahwan, "Mendorong Itu Mudah". *Intisari*, September 1996.
- Santhut, Khotib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Emosional dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Editor), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1988.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. VII, Jakarta : Rajawali, 1997.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : al-Ikhlash, 1983.
- Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.

Umdihar, Abdur Rahman, *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan*, alih bahasa oleh Abdul Hadi Basuthanah, Bandung : Mutiara Ilmu, tt.

Wawancara dengan ibu Asroriyah (Kepala Sekolah TK ABA Warungboto) pada tanggal 17 Juni 2002.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rosdakarya, 1986.

DAFTAR PERTANYAAN

Tentang Penyampaian Ajaran Islam Pada Anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta

1. Bagaimana penyampaian ajaran Islam pada anak di TK ABA Warungboto Yogyakarta ?
2. Metode apa yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam di TK ABA Warungboto Yogyakarta ?
3. Metode apa yang paling efektif digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam di TK ABA Warungboto Yogyakarta ?
4. Bagaimana pelaksanaan / aplikasi cerita di TK ABA Warungboto Yogyakarta ?
5. Materi apa saja yang disampaikan dengan metode cerita ?
6. Kapan kegiatan cerita dilaksanakan ?
7. Siapa saja yang melakukan metode cerita dalam penyampaian ajaran Islam pada anak ?
8. Metode cerita yang bagaimana yang digunakan di TK ABA Warungboto Yogyakarta ? Dengan lisan atau dengan alat peraga, atau dengan buku cerita ?
9. Apakah setiap kali bercerita anak-anak bisa mendengarkan atau memperhatikan dengan baik ?
10. Apa kendala dan penghambat bagi anda dalam melaksanakan penyampaian ajaran Islam pada anak melalui metode cerita ?

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ismi Lusfianti
Tempat / Tanggal lahir : Jogjakarta, 1 Mei 1977
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Pawiro Raharjo
Nama Ibu : Jumirah
Alamat : Warungboto UH IV / 1000, 37 / 09 Jogjakarta 55164

Pendidikan :

- a. Taman Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Warungboto Umbulharjo Jogjakarta Lulus Tahun 1983.
- b. Sekolah Dasar Islamiyah Warungboto Umbulharjo Jogjakarta Lulus Tahun 1989.
- c. Madrasah Tsanawiyah Negeri II Mendungan Giwangan Jogjakarta Lulus Tahun 1992.
- d. Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Lulus Tahun 1995.



(Ismi Lusfianti)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 05-04-02

or IN/1/PD.I/TL.01/697/02

Kepada Yth. Gubernur KDH. Tk. I
Up. Kepala Bappeda dan Kaditsespol
Propinsi DIY.
di Yogyakarta.

: Permohonan izin penelitian

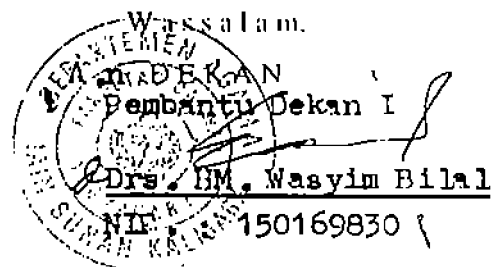
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Ismi Lusfianti
No. Induk : 95211883
Semester : XIV
Jurusan : KPI
Alamat : Warungboto UH.IV/1000 Yogyakarta
Judul Skripsi : Cerita Sebagai Metode Penyampaian Ajaran Islam pada Anak (Studi di TK.ABA Warungboto Yogyakarta)
Metode Penelitian : Diskriptif
Waktu : 04 April 02 s/d Selesai

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.



Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Rektor IAIN SU-KA
2. Walikota Yogyakarta
3. Kecamatan Umbul Harjo
4. Ismi Lusfianti
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta Telp. 515865/515866 Psw. 153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 670/ 763

Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
 670 / 1170 Tgl. 9 April 2002

Mengingat : Keputusan Walikota Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986
 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa
 Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap
 Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian

Diizinkan kepada : **Nama** : Ismi Lusfianti NIM:95211803
Pekerjaan : Mahasiswa Fak.Dakwah - IAIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jalan Marda Adisucipto Yogyakarta.
Penanggung Jawab : Drs.M.Husen Madhal
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul;
CERITA SEBAGAI METODE PENYAMPAIAN AJARAN ISLAM
PADA ANAK (studi di TK AJA Warungboto Yogyakarta)

Lokasi / Responden : Kota Yogyakarta


Waktu : Mulai pada tanggal 10 April 2002 s/d 10 Juli 2002

Lampiran : Proposal & Daftar Pertanyaan

- Dengan ketentuan** :
1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

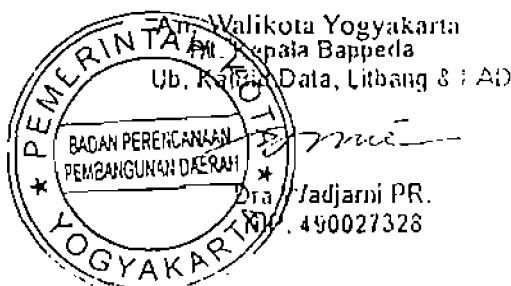
Tanda tangan
Pemegang izin


Ismi Lusfianti

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 08 - 06 - 2002

Pembusan kepada Yth. :

- 1. Walikota Yogyakarta
- 2. Ketua Bappeda Propinsi DIY.



- 3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk
- 4. Ka.Dinas P dan P Kota Yogyakarta.
- 5. Ka.TK ABA Warungboto Yogyakarta.

SERTIFIKAT

Nomor : 038/12/Pan.Prakda/99

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGGKATAN KE-12
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1998/1999



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga,
dengan ini memberikan SERTIKAT kepada :

Nama : ISMI LUSFIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 95211883
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-12 Semester Gasal Tahun Akademik 1998/1999 di :

Dusun : BAYEN
Desa : PURWOMARTANI
Kecamatan : KALASAN
Kabupaten : SLEMAN

Selama 10 hari dari tanggal 9 s.d. 18 Pebruari 1999, dan dinyatakan LULUS dengan hasil A.
Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan
PRAKTIKUM DAKWAH juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah
Skripsi.

Yogyakarta, 27 Pebruari 1999

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah

Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah
Ketua



Dr. FAISAL ISMAIL, MA
NIP. 150102060



AFIF RIHAL, MS
NIP. 150222293

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : AA-11.5

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : Ismi Lusfianti
Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta 1 Mei 1977
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 95211883

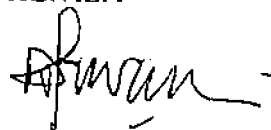
Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : Kapuan 2
Desa : Kapuan
Kecamatan : Sawangan
Kabupaten/Kotamadya : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai ..82,75%. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000
an. Rektor
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA




Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662